

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SD PERTIWI
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
Hasriani
10540948614

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HASRIANI**, NIM **10540 9486 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | | |
|----|--|--|---------|
| 1. | Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) | |
| 2. | Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) | |
| 3. | Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) | |
| 4. | Dosen Penguji | 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. | (.....) |
| | | 2. Dr. Hj. Maryati Z., M.Si. | (.....) |
| | | 3. Dr. Idawati, M.Pd. | (.....) |
| | | 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **HASRIANI**
NIM : 10540 9486 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar
Kecamatan Rappotini Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Svarifuddin Cn. Sida, M.Pd.


Drs. H. M. Arsvad, M.Pd.I.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Ketua Prodi PGSD
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

ABSTRAK

Hasriani. 2018. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Cn. Sida dan Pembimbing II M. Arsyad.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian penguatan verbal pada saat pembelajaran secara langsung terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex-post facto* dengan desain regresi yaitu mencari pengaruh variabel pemberian penguatan verbal (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Dari 562 populasi di SD Pertiwi, dipilih sebanyak 30 orang siswa kelas V sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. besarnya nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R yaitu sebesar 0.955. Sedangkan besarnya persentase (%) pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang dilambangkan dengan R square (R^2) yaitu 0.911, artinya bahwa pengaruh variabel pemberian penguatan verbal (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 91.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Jadi, kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa sebesar 91.1%.

Kata kunci: pengaruh, penguatan verbal, motivasi belajar

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah kecuali ucapan *alhamdulillah* sebagai wujud rasa syukur penulis kepada Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, terlebih lagi dengan terselesainya skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar”. Salawat serta salam senantiasa bergema dalam hati dan sanubari, serta tertutur melalui lisan kepada Nabiullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam. Nabi yang menjadi teladan dan penuntun menuju jalan kebenaran.

Ucapan terima kasih atas segala dukungan yang selama ini penulis terima disampaikan kepada;

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim, S.E., M.M. dan seluruh jajarannya. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib S.Pd M.Pd PhD dan seluruh jajarannya. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd dan seluruh jajarannya.
2. Dosen pembimbing 1. Dr.Syarifuddin Cn.Sida,M.Pd dan dosen pembimbing 2. Drs.H.M. Arsyad, M.Pd.I serta penasehat akademik Irmawanty.,S.Si.,M.Si
3. Rekan-rekan mahasiswa baik rekan seangkatan, senior maupun rekan-rekan junior pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) maupun pada program studi lainnya di Universitas Muhammadiyah.
4. Terkhusus kepada orang tua tercinta, saudara, dan keluarga lainnya.

Semoga skripsi ini mampu mengembangkan dedikasi dan profesionalitas peneliti sebagai sarjana pendidikan. Sehingga kedepannya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaksanaan tugas profesional peneliti sebagai seorang guru. Amin.

Makassar,Oktober 2018

Hasriani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Motivasi Belajar	12
2. Teori-Teori Motivasi.....	13
3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	15
5. Fungsi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran	16
6. Indikator Motivasi Belajar	18
7. Pemberian Penguatan Verbal	19
8. Komponen Pemberian Penguatan Verbal	23
9. Tujuan Pemberian Penguatan Verbal.....	24
10. Prinsip Penggunaan Penguatan Verbal	25
11. Cara Penggunaan Penguatan Verbal	27
12. Penerapan dalam Pemberian Penguatan Verbal.....	30
13. Hubungan Penguatan Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa.....	31
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Populasi dan Sampel	36

F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data.....	43
a. Deskripsi data pemberian penguatan verbal	43
b. Deskripsi data motivasi belajar siswa	47
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji normalitas.....	51
b. Uji linearitas	52
3. Uji Hipotesis	52
a. Koefisien korelasi (R) dan persentase pengaruh (R square/R ²).	52
b. Uji model regresi untuk memprediksi variabel terikat.....	53
c. Koefisien pengaruh X terhadap Y.....	53
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Daftar Populasi Penelitian.....	37
3.2	Sampel Populasi.....	38
3.3	Kisi-Kisi Angket Penguatan Verbal.....	39
3.4	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	44
4.1	Distribusi Frekuensi Data Pemberian Penguatan Verbal.....	45
4.2	Interval Klasifikasi Data Pemberian Penguatan Verbal.....	47
4.3	Interval Kecenderungan Skor Total Data Pemberian Penguatan Verbal.....	48
4.4	Distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa.....	49
4.5	Interval Klasifikasi Data Motivasi Belajar Siswa.....	50
4.6	Interval Kecenderungan Skor Total Data Motivasi Belajar Siswa.....	52
4.7	Hasil Uji Normalitas Data.....	51
4.8	Hasil Uji Linearitas Data.....	52
4.9	Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	52
4.10	ANOVA Pengujian Besarnya Pengaruh X Terhadap Y.....	53
4.11	Koefisien Pengaruh Variabel X Terhadap Y.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pikir.....	34
3.1	Desain Penelitian.....	35
4.1	Grafik Frekuensi Skor Angket Pemberian Penguatan Verbal..	44
4.2	Grafik Interval Klasifikasi Data Penguatan Verbal.....	46
4.3	Grafik Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa.....	48
4.4	Grafik Interval Klasifikasi Data Motivasi Belajar Siswa.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Instrumen penelitian	39
2	Data penelitian	41
3	Hasil pengolahan data	49
4	Dokumentasi penelitian	51
5	Persuratan	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki peran besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses keberlangsungan pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada guru. Guru sebagai pendidik harus mampu menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi siswanya. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru SD/MI disebutkan dalam Kompetensi Pedagogik nomor 6 yaitu “Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.” Salah satu komponen penting untuk mengembangkan potensi siswa yaitu dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa mencapai prestasi belajar secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2010: 27) yang menyatakan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu siswa dalam menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

Sardiman (2004: 40) menyatakan bahwa “Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. 1 Berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi, kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil”. Dengan demikian motivasi siswa dalam pembelajaran sangat penting, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2004: 102) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mendorong

manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan.

Mengingat pada besarnya peran motivasi dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, maka guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar ini dikatakan sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang bisa timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa.

Membekali siswa agar cerdas secara pengetahuan dan sosial merupakan peran guru di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar maupun pendidik memiliki peran besar terhadap siswa dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2006: 168) yaitu guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa yang dapat menjadi motivasi belajarnya.

Uno (2013: 33-4) pada penjelasan faktor-faktor lingkungan dalam motivasi menyatakan bahwa ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu. Penguatan motif yang berasal dari luar disebut proses *reinforcement*. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran salah satunya dapat dilakukan dengan pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu penguatan verbal. Guru memiliki peran

terhadap motivasi yang dimiliki siswa, sehingga sudah semestinya guru menerapkan pemberian penguatan verbal untuk memotivasi siswanya. Motivasi siswa sebagai dorongan dalam kegiatan pembelajaran tidak timbul secara spontan, siswa memerlukan stimulus berupa hal-hal yang menyenangkan dari guru. Respon siswa terhadap stimulan yang diberikan guru inilah yang akan menjadi motivasi bagi siswa untuk berperilaku lebih baik.

Sardiman dalam Uno (2010: 168) menyatakan bahwa penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Pemberian penguatan bertujuan untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa; (2) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (4) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (6) mengarahkan pada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi. Dengan demikian, tujuan pemberian penguatan saling berkesinambungan, karena dengan adanya penguatan maka motivasi siswa dalam memahami pelajaran akan meningkat.

Usman (2010: 80-1) menyatakan bahwa penguatan dalam pembelajaran terdiri dari dua jenis yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya, seratus buat kamu!. Sedangkan penguatan nonverbal merupakan penguatan yang berupa gerak isyarat, menggunakan pendekatan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan simbol atau benda.

Pemberian penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu pemberian penguatan yang sangat berpengaruh yaitu pemberian penguatan verbal. Dalam pembelajaran terkadang guru kurang menyadari rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh pemberian penguatan verbal, sehingga perlu diketahui seberapa besar pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Penguatan verbal merupakan respon guru terhadap perilaku dan prestasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kata-kata dan kalimat pujian. Dengan pemberian penguatan verbal oleh guru kepada siswa, maka siswa akan merasa usahanya dihargai oleh guru dengan mendapat kata-kata dan kalimat pujian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 120) yang menyatakan bahwa penguatan verbal merupakan pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat; misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali atau sesuai benar tugas yang kau kerjakan.

Penguatan verbal sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam memahami pelajaran. Pemberian penguatan verbal sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui pemberian penguatan verbal tersebut siswa juga akan berkompetisi dengan siswa yang lain agar dapat menjadi yang terbaik dan mendapatkan pujian yang menyenangkan dari guru. Tanpa menggunakan penguatan verbal juga dapat menjadikan situasi dan suasana kelas tidak kondusif dan membosankan. Dengan suasana seperti itu kesiapan, perhatian dan konsentrasi siswa cenderung lemah. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan keterampilan memberi penguatan verbal agar siswa termotivasi, bergairah, lebih siap menerima materi pelajaran dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar.

Pemberian penguatan verbal oleh guru diharapkan kegiatan pembelajaran akan berhasil dan lebih efektif khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan pemberian penguatan verbal kepada siswa juga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar. Agar penguatan dapat memberi pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru dalam memberikan penguatan verbal yang tepat dan maksimal dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, karena pemberian penguatan verbal sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, penguatan verbal yang diberikan guru pada siswa dilaksanakan bukan tanpa tujuan, melainkan penguatan tersebut untuk memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemberian penguatan verbal yang dilakukan secara berkesinambungan dan teratur akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut berkaitan dan mendukung pelaksanaan penelitian ini seperti:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Fadloil (2012) dari Universitas Jember yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemberian penguatan oleh guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F, dimana perolehan perhitungan F hitung > F tabel yaitu ($11,547 > 2,922$) dengan signifikansi 0,002. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,527 yang berarti bahwa pemberian penguatan oleh guru memiliki hubungan yang nyata dengan motivasi belajar siswa sebesar 52,7% berarti tingkat hubungan variabel X dan variabel Y cukup kuat. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,278 yang berarti bahwa variabel pemberian penguatan verbal oleh guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 27, 8%.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawati (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas di Kelompok B TK Aba Dukuh Mantrijeron Yogyakarta”. Hasil penelitian Kurniawati menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan verbal kepada siswa dengan cara memberi pujian, dorongan, motivasi, membujuk anak, menasihati, dan menegur anak saat anak mengerjakan tugas. guru telah menerapkan pemberian penguatan verbal sebesar 100%. Guru yang telah

menerapkan penguatan dengan mendekati 80%, penguatan sentuhan 40%, penguatan dengangerak/isyarat 100%, penguatan simbol/benda 40%, dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan 100%.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Wulidyawati (2013) dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan yang digunakan guru bahasa Jawa se-Kecamatan Ngampel bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi pemberian penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan negatif. Variasi yang dilakukan adalah (1) penguatan verbal (2) gabungan penguatan verbal dengan gerak/isyarat (3) gabungan penguatan verbal dengan pendekatan kepada anak (5) gabungan penguatan verbal dengan kegiatan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa fungsi pemberian penguatan adalah untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Ardiyansari (2012), dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Penguatan Non Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan penguatan verbal dan non verbal terhadap motivasi belajar siswa pada taraf signifikansi untuk penguatan verbal sebesar 37,052% sedangkan untuk penguatan non verbal sebesar 57,348% dengan koefisien korelasi sebesar 0,944.

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh Lovita (2013), dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berjudul “Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Pekanbaru Riau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan guru terhadap motivasi belajarsiswa di SMK Perbankan Riau, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa

di SMK Perbankan Riau, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan verbal yang dilakukan oleh guru dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Perbankan, Riau.

Uno (2013: 23) menyatakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memiliki ciri-ciri yang salah satunya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Namun pada kenyataannya, kondisi yang terjadi di menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang rendah, bahkan terkadang dijumpai pula siswa yang kerap membolos sekolah karena kurangnya semangat atau motivasi untuk belajar. Selanjutnya, kondisi ini perlu disikapi secara bijak dan dicarikan solusi terutama oleh guru kelas.

Terkait dengan motivasi belajar siswa SD Pertiwi, kecamatan Rappocini, Kota Makassar, setelah penulis melakukan observasi, penulis menemukan fakta berlawanan dengan harapan dimana beberapa masalah yang sering terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, yaitu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya peran nyata guru dalam memberikan penguatan verbal untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, masyarakat, sekolah, dan penulis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Diharapkan dengan pemberian penguatan verbal, siswa dapat termotivasi dan antusias untuk belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

b. Bagi guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan penguatan verbal yang lebih maksimal agar siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias untuk belajar lebih giat.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Semoga dengan hal ini, masyarakat dapat lebih memahami mengenai pentingnya penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa.

d. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mendapatkan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dan memberikan masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran, sehingga sekolah dapat menjadi lembaga yang dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

e. Bagi peneliti lain

Diharapkan untuk menggali potensi variabel atau objek kajian lainnya yang potensial untuk dijadikan dasar perbaikan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

f. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk selanjutnya dilakukan pembinaan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Sardiman (2004: 102) menyatakan:

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang berbeda namun berkorelasi erat dan saling mempengaruhi. Purwanto (1990: 85) mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang baik, tapi ada kemungkinan mengarah ke tingkah laku yang buruk”. Kemudian Uno (2006: 31) mendefinisikan “motivasi belajar sebagai dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi kekuatan dan mendorong seseorang dalam kegiatan belajar untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Sehingga, ketika seseorang memiliki kebutuhan sebagai suatu perangsang, ia akan terdorong untuk memperoleh kebutuhan sebagai tujuan dalam usahanya tersebut.

2. Teori-Teori Motivasi

Terkait dengan motivasi dalam diri manusia, beberapa teori dapat digunakan sebagai dasar pengetahuannya. Purwanto (2006: 74-8) mengemukakan pendapatnya mengenai lima teori-teori motivasi, yakni teori hedonisme, teori naluri, teori rekasi yang dipelajari, teori daya pendorong, dan teori kebutuhan. *Pertama*, teori hedonism. Teori ini menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang

mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. *Kedua*, teori naluri. Teori ini beranggapan bahwa pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok atau yang disebut juga sebagai naluri, adapun naluri tersebut yaitu: (1) naluri mempertahankan diri; (2) naluri mengembangkan diri; (3) naluri mempertahankan jenis. *Ketiga*, teori reaksi yang dipelajari. Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan pada naluri-naluri, akan tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang lain hidup. Oleh karena itu, teori ini disebut sebagai teori lingkungan kebudayaan. *Keempat*, teori daya pendorong. Teori ini sama halnya dengan naluri, akan tetapi hanya satu dorongan kekuatan yang luas terhadap satu arah umum. Menurut teori ini, daya pendorong adalah sesuatu yang dirasakan oleh seseorang yang menjadikan terdorong untuk melakukan sesuatu. *Kelima*, teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan psikis maupun fisik. Jadi menurut teori ini manusia termotivasi untuk bertindak atau melakukan sesuatu berdasarkan kebutuhannya.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa, guru diharapkan mampu secara teliti dan hati-hati dalam menyampaikannya, sebab terkadang guru bermaksud memberikan motivasi agar siswanya lebih semangat dan tekun dalam belajar, tapi yang terjadi siswa tidak termotivasi, karena motivasi yang diberikan kurang tepat. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu mengenal bentuk-bentuk motivasi dan cara mengimplementasikannya. Sardiman (2007: 92-5) menyatakan:

“Ada beberapa bentuk dan cara yang perlu diperhatikan guru dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu (a) Memberi angka. Angka merupakan simbol dari nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya. Meskipun angka atau nilai bukan satu-satunya tujuan, tapi dalam kenyataannya banyak siswa yang mengejar nilai ulangan yang baik, nilai raport yang baik, bahkan nilai ujian akhir yang baik. Dengan kata lain yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi siswa. (b) Memberikan hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi

berprestasi. Hadiah biasanya diberikan jika seseorang berhasil melakukan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan harapan. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atau nilai yang baik disekolah oleh guru mereka maupun orangtua. (c) Kompetisi atau persaingan. Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kompetisi sendiri harus diberikan dengan mempertimbangkan bahwa pengetahuan peserta didik tentang kompetisi tersebut adalah positif. (d) *Ego involvement*. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri menjadi salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. (e) Memberi ulangan. Siswa akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat disini adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Selain itu guru juga harus terbuka dan memberitahukan kepada siswa kalau akan ulangan. (f) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan. Semakin mengetahui bahwa prestasi belajarnya meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya yang meningkat. (g) Memberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri. (h) Memberikan hukuman. Hukuman merupakan reinforcement negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Oleh karena itu dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. (i) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar pada diri siswa menjadi penilaian terhadap adanya motivasi belajar sehingga sudah semestinya hasilnya akan lebih baik. (j) Menumbuhkan minat siswa. Minat bisa muncul karena adanya kebutuhan, maka dikatakan minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun beberapa cara untuk memunculkan minat yaitu dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar. (k) Tujuan yang juga menjadi sarana motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud.

Selain bentuk-bentuk di atas, tentunya masih banyak bentuk dan cara lain yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu guru mampu mengembangkan dan mengarahkan bentuk-bentuk motivasi tersebut, supaya hasil belajar yang diperoleh dapat bermakna.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i dan Anni (2011: 162-8) menyatakan "ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologis dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap

motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (a) sikap; (b) kebutuhan; (c) rangsangan; (d) afeksi; (e) kompetensi; (f) penguatan”.

Syah (2010: 129) mengutarakan “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni: (a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa; (c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran”.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya yaitu seorang siswa yang memiliki kemampuan tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Selain faktor-faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang disebutkan oleh Dimiyati dan Mujiono (2006: 97-101), yaitu: “(a) cita-cita atau aspirasi; (b) kemampuan siswa; (c) kondisi siswa, meliputi jasmani dan rohani; (d) kondisi lingkungan; (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; (f) upaya guru dalam membelajarkan siswa”.

5. Fungsi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan. Hal ini dikarenakan bahwa motivasi mengandung harapan yang akan diperoleh atas apa yang dilakukan oleh pelaku, dalam hal ini siswa. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2007: 85) mengutarakan pendapatnya mengenai fungsi motivasi, yaitu:

Fungsi motivasi adalah sebagai (a) pendorong siswa dalam berbuat, yaitu sebagai penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (b) penentu arah perbuatan, yakni motivasi dapat memberikan arah dalam kegiatan yang dikerjakan agar sesuai dengan rumusan tujuannya; (c) menyeleksi perbuatan, yaitu memilih dan menentukan perbuatan yang serasi dan harus dikerjakan agar dapat mencapai tujuan.

Terkait dengan fungsi motivasi, Djamarah (2010: 122) juga mengungkapkan dua ragam motivasi dan fungsinya sebagai berikut;

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Sedangkan, Dimiyati dan Mujiono (2002: 85-6) melihat pentingnya fungsi motivasi belajar menjadi dua, yaitu fungsi motivasi bagi siswa dan fungsi motivasi bagi guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu: (a) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; (b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (c) mengarahkan kegiatan belajar; (d) membesarkan semangat belajar; (e) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja secara berkesinambungan. Sedangkan fungsi motivasi belajar bagi guru yaitu: (a) membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa sampai belajar; (b) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beraneka ragam; (c) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, motivator, pemberi hadiah atau pendidikan; (e) memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Dari fungsi-fungsi motivasi tersebut, dapat dikatakan bahwa peran motivasi dalam proses kegiatan belajar sangat penting sekali, hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi seorang siswa akan lebih giat lagi dalam proses pembelajarannya dan motivasi juga dapat mendorong usaha dan mencapai prestasi siswa.

6. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Saat siswa diberikan motivasi untuk belajar mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Meskipun motivasi itu merupakan

suatu kekuatan dorongan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Adapun yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi belajar itu sendiri.

Sardiman (2007: 83) mengutarakan beberapa indikator motivasi sebagai berikut:

Ada beberapa indikator seseorang dapat dikatakan termotivasi dalam belajar yaitu (a) tekun dalam menghadapi tugas; (b) ulet dan tidak mudah putus asa; (c) menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi; (d) senang belajar mandiri; (e) senang, rajin dalam belajar dan penuh semangat; (f) berani mempertahankan pendapat bila benar; (g) suka mengerjakan soal-soal latihan.

Uno (2007: 23) juga mengungkapkan beberapa indikator motivasi dalam belajar sebagai berikut;

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator tersebut adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator yang diuraikan Uno tersebut digunakan peneliti dalam penyusunan angket motivasi. Berdasarkan uraian di atas jelaslah indikator/ciri seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi adalah mereka sangat semangat untuk mencapai tujuannya dan tidak mudah menyerah, sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Siswa mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

7. Pemberian Penguatan Verbal

Uno (2010: 167) mengatakan bahwa keterampilan mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sa'ud (2010: 55) menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar

mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (a) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (b) keterampilan menjelaskan, (c) keterampilan bertanya, (d) keterampilan memberi penguatan, (e) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (f) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (g) keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan memberikan penguatan secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut. Pada dasarnya istilah penghargaan, hadiah, pujian yang sering disamaartikan dengan penguatan memiliki kedudukan sebagai bagian dalam keterampilan dalam memberi penguatan.

Soemantri dan Permana (1999: 272) menyatakan bahwa memberi penguatan merupakan suatu tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Kemudian tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Marno dan Idris (2010: 132) mendefinisikan penguatan sebagai responpositif yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Pemberian penguatan oleh guru terhadap perilaku siswa akan mendorong siswa tersebut agar berbuat lebih baik lagi. Hamzah (2010: 168) menyatakan bahwa “Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.”Kemudian tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut Saidiman (1997) dalam Hamzah (2010: 168) mengatakan bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Djamarah (2010: 118) mendefinisikan pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah tingkah laku seseorang. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Alma, dkk (2010: 39-40) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, pengertian penguatan juga dikemukakan oleh Mulyasa (2011: 77) bahwa pemberian penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Sedangkan, Usman (2010: 82-3) menjelaskan tentang penguatan verbal yaitu;

Keterampilan memberi penguatan merupakan segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Selain itu, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Darmadi (2012: 2) menyatakan bahwa pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan non verbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain sebagainya. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.

Selanjutnya, Sanjaya (2008: 164-5) menyatakan bahwa penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “bagus!” atau “tepat sekali”, “wah...hebat kamu”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata: “hampir tepat” atau “seratus kurang lima puluh”, dan lain sebagainya. Apa yang diungkapkan guru menunjukkan bahwa jawaban siswa masih perlu penyempurnaan.

Sa’ud (2010: 65) memaknai penguatan verbal sebagai penguatan yang diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, “bagus”, “betul”, “seratus buat Nani”. Hal ini dilakukan guru dalam rangka memberikan umpan balik agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif tersebut. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Hamzah (2010: 169) menyatakan bahwa penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contohnya yaitu: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, secara garis besar penguatan verbal adalah segala kegiatan guru yang diungkapkan dengan kata atau kalimat berupa pujian, persetujuan, nasihat untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan positif pada kegiatan belajar siswa dan dapat mendorong motivasi siswa.

8. Komponen Pemberian Penguatan Verbal

Menurut Marno dan Idris (2008: 135) ada beberapa komponen dalam memberikan penguatan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh guru. Hal ini akan membuat guru menjadi bijaksana dan sistematis dalam pelaksanaannya. Penguatan verbal dapat diberikan dengan komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, dan

pengakuan sebagai penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar tersebut merupakan balikan yang dapat dilakukan oleh guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.

Djamarah (2010: 120-2) mengemukakan bahwa komponen dalam memberikan penguatan verbal yang merupakan pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa yaitu: Ucapan yang berupa kata-kata, misalnya; “bagus”, “baik”, “betul”, “benar”, “tepat”, dan lain-lain. Ucapan yang berupa kalimat, misalnya; “hasil pekerjaanmu baik sekali”, “sesuai sekali tugas yang kamu kerjakan”, dan sebagainya.

Menurut Uno (2010: 169) penguatan verbal dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk. Adapun bentuk komponen penguatan verbal yaitu kata-kata dan kalimat. Komponen penguatan verbal berupa kata-kata merupakan penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru. Contoh: “baik”, “bagus”, dan “tepat”. Sedangkan komponen penguatan verbal berupa kalimat merupakan umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut. Contoh: “saya sangat menghargai pendapatmu”, dan “pikiranmu sangat cerdas”.

Murni, dkk (2010: 123) menyatakan bahwa penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

“Ada dua bentuk penguatan verbal yang diberikan kepada orang lain yaitu; (a) Kata-kata, seperti: “bagus”, “ya”, “tepat”, “betul”, “bagus sekali”, dan sebagainya, (b) Kalimat, seperti: “pekerjaanmu bagus sekali”, “caramu memberi penjelasan baik sekali”, dan sebagainya”.

Hurlock (1990: 90) menyatakan bahwa apapun bentuk penguatan yang digunakan, pada dasarnya penguatan harus sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini akan menimbulkan keefektivan dari penguatan itu sendiri. Maka dari itu untuk penguatan verbal seharusnya dilakukan sesuai tahap perkembangan siswa. Baik penguatan verbal berupa kata maupun kalimat sebaiknya disampaikan dengan tepat

dan benar sesuai perkembangan bahasa anak dan usia. Secara garis besar dari uraian tersebut di atas komponen penguatan verbal terdiri dari kata dan kalimat.

9. Tujuan Pemberian Penguatan Verbal

Dalam pemberian penguatan, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Secara terperinci Saidiman (1997) dalam Uno (2010: 168) menjelaskan tujuan dilakukannya penguatan verbal:

Penguatan verbal diberikan agar (a) meningkatkan perhatian siswa; (b) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (c) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (d) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (e) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (f) mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Selanjutnya menurut Marno dan Idris (2008: 133) menjelaskan;

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian tujuan penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan adalah: (a) meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar; (b) membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa; (c) mengarahkan pengembangan berpikir siswa ke arah berpikir divergen; (d) mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar; (e) mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2010: 78) yang mengatakan: “Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan penguatan verbal tersebut, secara garis besar, dapat disintesis bahwa pemberian penguatan bertujuan untuk; (a) meningkatkan motivasi dan atusias siswa dalam belajar, (b) mengontrol perilaku yang

negatif, (c) menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan (d) memelihara iklim kelas yang kondusif.

10. Prinsip Penggunaan Penguatan Verbal

Meskipun pemberian penguatan sifatnya sederhana dan dapat berdampak positif pada siswa, terkadang pemberian penguatan juga dapat membuat siswa enggan belajarkarena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki dan perilaku siswa. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Usman (2010: 84) menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip penggunaan penguatan dalam pembelajaran, yakni:

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan ketika menggunakan penguatan verbal dalam proses pembelajaran; (a) Kehangatan dan keantusiasan. Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. (b) Kebermaknaan. Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. (c) Menghindari penggunaan respons yang negatif. Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

Sedangkan Sa'ud (2010: 66) mengatakan bahwa "Prinsip-prinsip keterampilan memberi penguatan yaitu: (a) kehangatan dan antusias; (b) kebermaknaan; (c) menghindari respon yang negatif; (d) penguatan pada perseorangan; (e) penguatan pada kelompok siswa; (f) penguatan yang diberikan dengan segera; (g) penguatan yang diberikan secara variatif".

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Djamarah (2010: 123-4) mengungkapkan:

"Empat prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan kepada siswa, dengan harapan pemberian penguatan dapat dilakukan secara tepat, yaitu: (a) Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan

adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dengan siswa. (b) Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontraversial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya: siswa menjadi frustrasi, menjadi pemberani, dan peristiwa akan terulang kembali. (c) Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi. (d) Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pemberian penguatan verbal, Soemantri dan Permana (1998/1999: 276) menjelaskan:

Guru harus pula memperhatikan hal-hal penting antara lain: (1) gunakan jenis penguatan secara bervariasi; (2) jangan menunda pemberian penghargaan, karena akan menjadi tidak berguna; (3) penguatanpun dapat diberikan kepada respons peserta didik yang salah, dalam arti menanggapi keberanian peserta didiknya.

Dengan demikian, pemberian penguatan verbal dalam kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa harus sesuai dengan prinsip penggunaan penguatan agar tujuan pemberian penguatan verbal dapat tercapai dengan baik sehingga motivasi dan antusias siswa dapat bertambah”.

11. Cara Penggunaan Penguatan Verbal

Implementasi pemberian penguatan verbal tidak semudah berbicara dengan lawan tutur pada umumnya. Djamarah (2010: 122-3) menjelaskan bahwa:

Guru dalam memberikan penguatan memiliki variasi model atau cara dalam menyampaikannya. Variasi atau model pemberian penguatan tersebut sebaiknya berorientasi pada karakteristik peserta didik. Adapun keempat model tersebut adalah; (a) Penggunaan penguatan kepada seluruh anggota kelompok dapat dilakukan guru secara terus-menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu. Misalnya komponen penguatan yang dapat digunakan: penguatan verbal, gestural, tanda dan kegiatan. (b) Penundaan penguatan sebenarnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penguatan ditunda dan akan diberikan kemudian. (c) Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian atau tidak berkesinambungan. Hal ini diberikan untuk sebagian dari respon siswa dan digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan pemberian kritik. (d) Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama siswa yang bersangkutan, karena akan lebih efektif daripada tidak menyebut apapun.

Sejalan dengan pendapat di atas, Usman (2010: 82) menyebutkan cara menggunakan penguatan yaitu:

(a) penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya; (b) penguatan kepadakelompok, penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya; (c) pemberian penguatan dengan segera, penguatan seharusnya diberikan dengan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif; (d) variasi dalam penggunaan, jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Selanjutnya, Marno dan Idris (2008: 137-8) menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa cara penggunaan penguatan yang perlu diperhatikan agar penguatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pemberian penguatan yang baik dan secara maksimal tujuan tersebut dapat tercapai sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, cara penggunaan tersebut yaitu (a) Penguatan pada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu, pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan, dan penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanyaserta memandang kepadanya. Contohnya jika Ani menjawab dengan tepat pertanyaan guru, sebaiknya guru memandang Ani dan mengatakan “Ani, tepat jawabanmu”. Penguatan akan kurang berarti bagi Ani jika guru mengatakan “Ani, tepat jawabanmu”, sambil guru melihat ke luar kelas atau sedang menulis di papan tulis. (b) Penguatan kepada kelompok. Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka. Atau jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat pulamengatakan “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat”. (c) Penguatan yang tidak penuh. Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu, penguatan yang digunakan tentu penguatan yang tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan, “Jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau lebih rinci lagi”. Hal ini mengenai bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak. Kesimpulannya, prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian salah. (d) Variasi penggunaan. Untuk menghindari adanya bias makna, guru dapat menggunakan penguatan secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari luntarnya makna penguatan dan kemungkinan menjadi bahan tertawaan anak, guru dapat bervariasi penggunaannya. Dan yang lebih penting untuk itu adalah menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara matang.

Alma, dkk (2010: 42-4) menjelaskan bahwa:

Modus penggunaan penguatan yaitu (a) *whole group reinforcement*, komponen reinforcement dapat diterapkan guru pada seluruh kelas dari waktu ke waktu. Komponen yang digunakan biasanya berupa tindakan verbal, token, gestural, dan aktivitas; (b) *delayed reinforcement*, komponen reinforcement langsung dapat diberikan guru dengan segera, biasanya penundaan dijumpai dengan pemberian keterangan bahwa reinforcement diberikan kemudian; (c) *partial reinforcement*, digunakan untuk menghindari *reinforcement* negatif dengan tidak mengkritik jawaban siswa yang salah, tetapi meminta siswa lain menjawab/memberi tanggapan, seandainya jawaban siswa yang kedua benar maka dikembalikan kepada siswa yang pertama untuk mengulangi jawaban yang benar kemudian diberi penguatan; (d) *personalized reinforcement*, sebaiknya diberikan langsung/segera pada siswa secara perorangankarena kemampuannya. Dalam hal memberikan penguatan ini, terutama yang bersifat verbal atau gestural, dibutuhkan keberanian guru memandang muka murid.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cara/model menggunakan penguatan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan penguatan kepada kelompok siswa maupun siswa secara perorangan, penguatan diberikan dengan segera, dan penguatan dilakukan secara bervariasi agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menghilangkan tujuan pemberian penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

12. Penerapan dalam Pemberian Penguatan Verbal

Guru sebagai pengguna keterampilan memberikan penguatan dituntut ketepatan dalam memberikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan apabila pemberian penguatan ini digunakan pada situasi atau waktu yang tidak tepat, maka hal ini akan mengakibatkan keefektifan penguatan tersebut hilang. Sebaliknya bila penggunaan penguatan digunakan secara tepat dalam proses belajar mengajar, maka hal ini akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Djamarah (2010: 119) menyatakan bahwa:

Semua aspek yang terdapat pada pemberian penguatan dapat berpengaruh pada kelompok usia siswa manapun, tidak terbatas pada satu tingkat sekolah tertentu saja, baik untuk anak yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin, bahwa siswa akan menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan guru terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa. Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat: (a) siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi; (b) siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis; (c) menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan

format); (d) bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi); (e) perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan); (f) ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis); (g) tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).

Selanjutnya sedikit berbeda dengan pendapat tersebut, Wingkel (1986) dalam Uno (2010: 169) mengemukakan bahwa:

Penguatan diberikan atas dasar bentuk perilaku siswa berupa: (a) perhatian kepada guru, kawan, atau objek diskusi; (b) tingkah laku belajar, membaca, pekerjaan di papan tulis; (c) penyelesaian hasil pekerjaan (PR); (d) kualitas pekerjaan atau tugas (kerapian, keindahan); (e) perbaikan/ penyempurnaan tugas; (f) tugas-tugas mandiri.

Dengan demikian, guru dalam memberikan penguatan sebaiknya dilakukan dengan teliti dan berhati-hati dalam menentukan cara pemberian penguatan terhadap seorang siswa sebagai individu sebagai anggota kelompok kelas. Cara dan frekuensi pemberian penguatan akan berhubungan dengan kebutuhan individu, kepentingan, tingkah laku, dan kemampuan yang semuanya merupakan prinsip-prinsip yang sangat berarti dalam keterampilan penguatan ini.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pemberian penguatan verbal, keberhasilan pemberian penguatan verbal yang diuraikan oleh Djamarah digunakan penulis dalam penyusunan angket pemberian penguatan verbal yang meliputi: (a) komponen penguatan verbal; (b) prinsip penggunaan penguatan verbal; (c) cara/model penggunaan penguatan verbal.

13. Hubungan Penguatan Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Segala fasilitas belajar yang lengkap dengan harapan supaya siswa dapat masuk sekolah dan belajar dengan penuh semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Uno (2013: 29-37) menyatakan bahwa:

Semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertinglah laku baik". Sebagian motivasi timbul dari diri siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Motivasi internal dan eksternal bekerja bersama-sama untuk membuat siswa menjadi orang yang bertanggung jawab. Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ekstrinsik). Dan daya penggerak itulah yang dapat

menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Apabila mengharapkan motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, hal ini dikarenakan tingkat motivasi seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari di sekolah. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan salah satunya yaitu penguatan verbal dari guru dalam pembelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan verbal merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2013: 34) yang menyatakan bahwa “Salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran yaitu dengan pernyataan penghargaan secara verbal”. Pernyataan verbal yang dilakukan dengan baik terhadap perilaku siswa merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa uraian tentang penguatan verbal dan motivasi di atas, bahwa hubungan penguatan verbal dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai “penggerak” memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan verbal adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan verbal adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan verbal merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan verbal. Jadi hubungan antara penguatan verbal dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya.

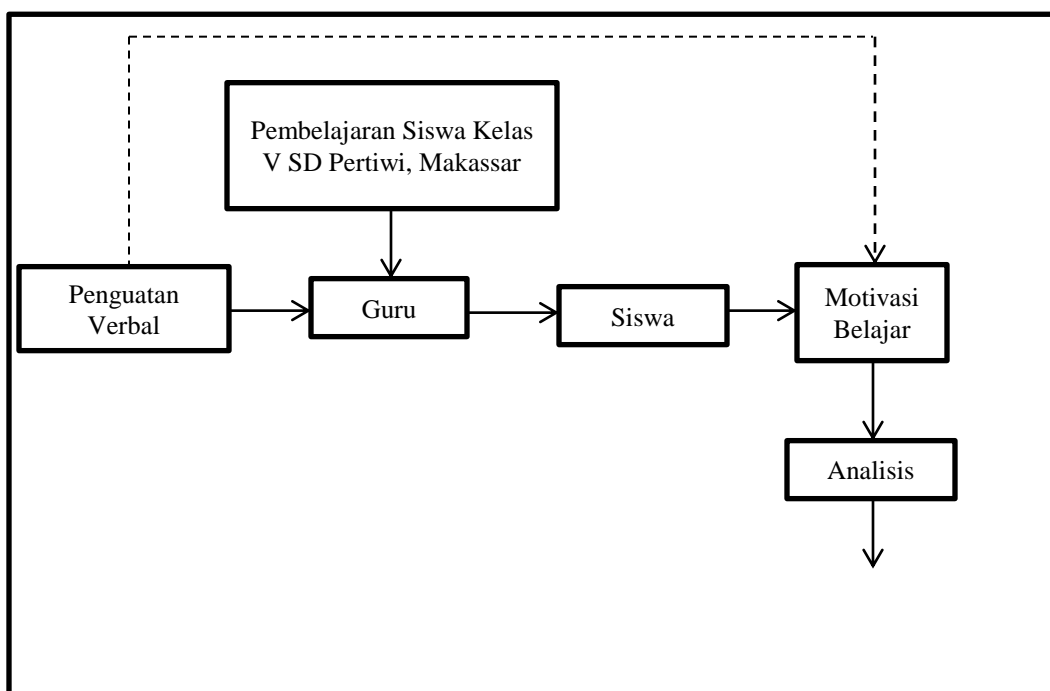
B. Kerangka Pikir

Sebagai seorang pendidik, guru menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran bagi siswanya. Namun pada kenyataannya, yaitu dalam proses pembelajaran guru terkadang mengalami suatu kegagalan. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa, tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil

memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Pemberian penguatan verbal sebagai jalur alternatif yang memiliki kontribusi besar terhadap usaha dalam memotivasi belajar siswa menjadi pilihan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memberikan penguatan verbal, siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. Penguatan verbal merupakan bagian dari perubahan tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Pemberian penguatan verbal yang disampaikan secara lisan, dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada prinsipnya pemberian penguatan verbal memiliki tujuan yaitu memberikan umpan balik agar siswa mampu memperhatikan dan meningkatkan prestasi maupun tingkah laku yang positif. Semakin maksimal guru dalam memberikan motivasi melalui pemberian penguatan verbal kepada siswa, maka makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu. Jika pemberian penguatan verbal yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang akan menjadi dasar langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat berimbas pada peningkatan motivasi belajar siswa, maka ada pengaruh yang terjadi antara pemberian penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa di sekolah yang dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Hasil
Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

BAB III

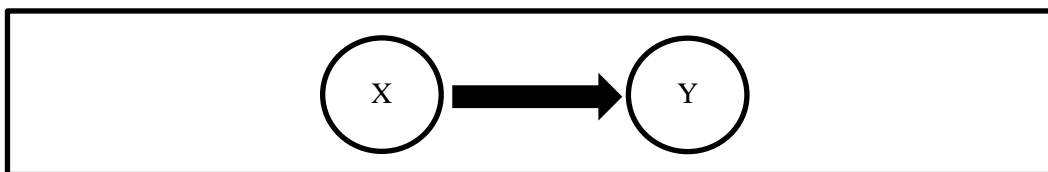
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif ragam *ex-post facto*. Sugiyono (2013: 9) menjelaskan bahwa: “Penelitian ini tidak melakukan perlakuan terhadap suatu objek, melainkan langsung mengumpulkan data dari peristiwa yang telah terjadi untuk melihat gejala yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut terjadi”. Jadi, dengan penelitian ini, peneliti turun kelapangan untuk mengumpulkan data secara langsung pada sampel yang dipilih tanpa harus memberikan perlakuan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan mengukur pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu pemberian penguatan verbal yang dilambangkan dengan X terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu motivasi belajar siswa yang dilambangkan dengan Y. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan adalah desain regresi satu arah seperti yang digambarkan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut.




Gambar 3.1 Desain penelitian (Sugiyono, 2013: 216)

Keterangan

X = Variabel pemberian penguatan verbal

Y = Variabel motivasi belajar siswa

 = Arah kerja yang menyatakan pengaruh

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan³⁵ D Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Waktu yang ditetapkan untuk dilakukan penelitian yaitu Juni hingga Juli 2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, peneliti memberikan batasan definisi terhadap variabel penelitian sebagai berikut;

1. Penguatan verbal merupakan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa terdorong atau termotivasi untuk meningkatkan perilaku positif. penguatan verbal yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi: (1) komponen pemberian penguatan verbal; (2) prinsip-prinsip pemberian penguatan verbal; (3) cara pemberian penguatan verbal.
2. Motivasi belajar segala sesuatu yang menjadi kekuatan dan mendorong seseorang dalam kegiatan belajar untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Komponen motivasi meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 562 orang yang terdiri dari 308 laki-laki dan 254 perempuan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel daftar populasi penelitian berikut ini.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
I	A	13	15	28
	B	11	15	26
	C	15	15	30
II	A	14	20	34
	B	13	14	27
	C	12	21	33
III	A	21	13	34
	B	17	14	31
	C	15	17	32
IV	A	20	19	39
	B	21	14	35
	C	19	18	37

V	A	17	13	30
	B	19	12	31
	C	19	12	31
VI	A	21	12	33
	B	20	12	32
	C	18	13	31
Total		254	308	562

Sumber: dokumen sekolah

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* tipe *sampling purposive*. Arikunto (2008: 45) menjelaskan bahwa teknik *nonprobability sampling* tipe *sampling purposive* digunakan jika peneliti memiliki alasan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memilih sampel yang akan diteliti. Dalam hal ini, dipilih kelas VA sebanyak 30 orang sebagai sampel dengan alasan atau pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah. Gambaran mengenai sampel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Sampel Populasi

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V	17	13	30

Sumber: diolah dari data populasi penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat. Sebab, data yang akurat menjamin hasil penelitian yang akurat pula. Oleh karena itu, memperhatikan karakteristik data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Angket

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data berbentuk pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden (siswa) untuk dijawab menggunakan angket tertutup. Angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari variabel pemberian penguatan verbal dan variabel motivasi belajar siswa. Pertanyaan atau pernyataan yang disajikan untuk memperoleh data dari variabel pemberian penguatan verbal meliputi komponen penguatan verbal, prinsip-prinsip penggunaan penguatan verbal, dan cara/model penggunaan penguatan verbal. Pertanyaan atau pernyataan

yang disajikan untuk memperoleh data dari variabel motivasi belajar siswa meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan skala likert 5. Adapun kisi-kisi angket penguatan verbal sebagai berikut

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket penguatan verbal

Dimensi Pemberian Penguatan Verbal (X)	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Pertanyaan atau Pernyataan Positif	Pertanyaan atau Pernyataan Negatif	
1	2	3	4	5
Komponen penguatan verbal	Kata penguatan yang disampaikan guru	1, 2, 3, 4, 33	5, 6	13
	Kalimat penguatan yang disampaikan guru	7, 8, 9, 10	11, 12	
Prinsip penggunaan penguatan verbal	Hangat dan antusias	13, 32	14	11
	Hindari penggunaan penguatan negatif	15	16	
	Bermakna	17, 27	28	
	Bervariasi	18, 34	19	
Cara pemberian penguatan verbal	Penguatan seluruh kelompok	20, 26	21	11
	Penguatan yang ditunda	22, 30	29	
	Penguatan yang partial	23	35	
	Penguatan perorangan	24, 31	35	

Sumber: Djamarah, (2010: 118-124)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Dimensi Pemberian Penguatan Verbal (X)	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Pertanyaan atau Pernyataan Positif	Pertanyaan atau Pernyataan Negatif	
1	2	3	4	5
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Ulet	1, 4, 5	2, 3, 6	6
	Tidak mudah putus asa			
	Mau belajar dari kesalahan			
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Belajar dengan penuh semangat	8, 9, 10, 11	7, 12	6
	Berusaha menjadi lebih baik			
	Keyakinan mencapai tujuan belajar			
Adanya dorongan dan kebutuhan	Penguatan internal (dari dalam)	14, 16, 18	13, 15, 17	6
	Penguatan eksternal			

Lanjutan tabel

Dimensi Pemberian Penguatan Verbal (X)	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Pertanyaan atau Pernyataan Positif	Pertanyaan atau Pernyataan Negatif	
1	2	3	4	5
dalam belajar Adanya penghargaan dalam belajar	(dari luar) Penghargaan verbal	20, 21, 22, 24	19, 23	6
	Penghargaan nonverbal			
Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	Keinginan mendalami materi secara mandiri	26, 28, 30	25, 27, 29	6
	Tekun dalam menghadapi tugas			
	Memperhatikan penjelasan dari guru			
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan sekolah	31, 34	32, 33, 35	5
	Lingkungan keluarga			
	Lingkungan masyarakat			

Sumber: Uno (2013: 23)

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk “memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa daftar nama siswa, dokumentasi foto lokasi penelitian, dan dokumen profil sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Kedua teknik analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskripsif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013:199). Dalam menganalisis data dengan statistik deskriptif, data yang akan dianalisis berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2013:6). Data dalam penelitian ini berupa skor angket pemberian penguatan verbal dan skor

angket motivasi belajar siswa. Analisis statistik deskriptif meliputi beberapa langkah yaitu (a) membuat tabel distribusi frekuensi, (b) membuat tabel interval klasifikasi, (c) membuat grafik, (d) membuat tabel nilai kecenderungan, dan (e) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan (korelasi) linear. Jika data memenuhi syarat normal dan linear maka data tersebut layak untuk dianalisis untuk menemukan kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut;

a. Uji Normalitas Data

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan chi kuadrat adalah sebagai berikut:

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan di uji normalitasnya. Dalam hal ini pengaruh pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa.
- 2) Menentukan jumlah interval. Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya adalah 6, karena luas kurva normal dibagi menjadi enam, yang masing-masing luasnya adalah: 2.7%, 13.34%, 33.96%, 33.96, 13.34%, 2.7%.
- 3) Menentukan panjang kelas interval yaitu (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval (6).
- 4) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat.
- 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- 6) Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga ($f_o - f_h$) dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya.

Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga chi kuadrat (χ^2) hitung.

- 7) Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat

tabel ($\chi^2 \leq \chi^2_{tabel}$) maka distribusi data dinyatakan normal, data bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal, (Sugiyono, 2015).

b. Uji Linearitas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 265).

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

$JK(T)$ = Jumlah kuadrat total

$JK(a)$ = Jumlah kuadrat koefisien a

$JK(b|a)$ = Jumlah kuadrat regresi $(b|a)$

$JK(S)$ = Jumlah kuadrat sisa

$JK(TC)$ = Jumlah kuadrat tuna cocok

$JK(G)$ = Jumlah kuadrat galat

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linear.

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui

pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX, \text{ dimana:}$$

Y = (baca Y topi) subjek fariabel terikat yang di proyeksikan

X = Variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik
- b. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

- c. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- d. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- e. Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

- f. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

- g. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

- h. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

- i. Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F tabel dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b|a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika: $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F

- j. Membuat jawaban hipotesis dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

- k. Untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan sebagai berikut;

$$KP = (R_{x,y})^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian diuraikan seluruh data atau temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data atau temuan tersebut diuraikan dalam bentuk deksripsi data. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan (1) hasil uji asumsi klasik, dan (2) hasil uji hipotesis. Adapun uraian tersebut sebagai berikut;

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data pemberian penguatan verbal dan data motivasi belajar siswa. Kedua data tersebut diperoleh menggunakan angket. Adapun kedua jenis data tersebut diuraikan sebagai berikut;

a. Deskripsi data pemberian penguatan verbal

Data pemberian penguatan verbal diperoleh dengan menggunakan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu [Selalu] yang dilambangkan dengan (S), [Pernah] yang dilambangkan dengan (P), [Jarang] yang dilambangkan dengan (J), dan [Tidak Pernah] yang dilambangkan dengan (TP). Masing-masing pilihan jawaban diasumsikan dengan angka yang kemudian disebut skor. Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Jika pernyataan positif, skor yang diberikan juga berlaku searah yaitu $S = 4$, $P = 3$, $J = 2$, dan $TP = 1$. Sebaliknya, jika pernyataan negatif, maka skor yang diberikan berlaku kebalikan yaitu $S = 1$, $P = 2$, $J = 3$, dan $TP = 4$. Adapun data pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Pemberian Penguatan Verbal

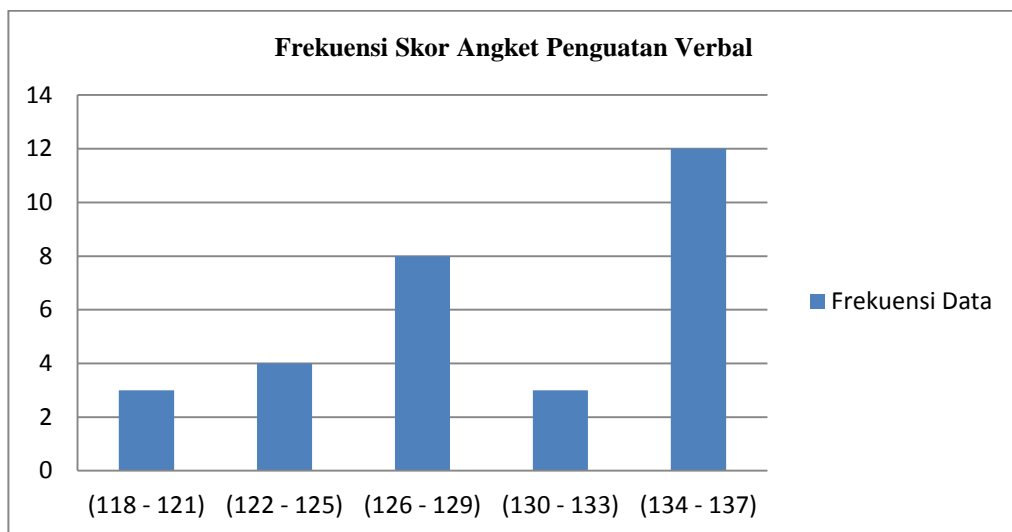
43

Data	Frekuensi	F. Komulatif	Persentase	P. Komulatif
118-121	3	3	10	10
122-125	4	7	13.33	23.33
126-129	8	15	26.67	50
130-133	3	18	10	60
134-137	12	30	40	100
Jumlah	30		100	

Sumber: data angket pemberian penguatan verbal

Tabel 4.1 di atas menunjukkan perolehan skor angket pemberian penguatan verbal pada 30 orang siswa. Untuk data skor 118 – 121 diperoleh tiga orang siswa (10%), data skor 122 – 125 diperoleh empat orang siswa (13.33%), data skor 126 – 129 diperoleh delapan orang siswa (26.67%), data skor 130 – 133 diperoleh tiga orang siswa (10%), dan data skor 134 – 137 diperoleh 12 orang siswa (40%).

Data pemberian penguatan verbal tersebut disajikan dalam grafik batang berikut ini;



Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Skor Angket Pemberian Penguatan Verbal

Selanjutnya, data pemberian penguatan verbal tersebut disajikan dalam tabel interval kasifikasi. Tabel ini menunjukkan klasifikasi skor yang diperoleh siswa dari angket tersebut meliputi [sangat baik], [baik], [sedang], [kurang baik], dan [tidak baik]. Dengan tabel interval kasifikasi, lebih mudah diidentifikasi respon masing-masing siswa mengenai pemberian penguatan verbal. Adapun interval kasifikasi data pemberian penguatan verbal sebagai berikut;

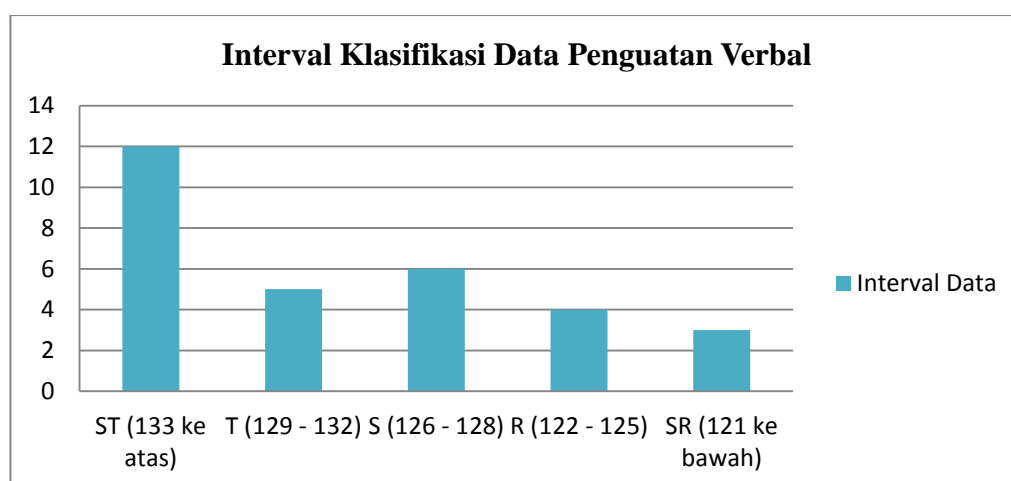
Tabel 4.2 Interval Klasifikasi Data Pemberian Penguatan Verbal

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
133 ke atas	Sangat Baik	12	40
129 – 132	Baik	5	16.7
126 – 128	Sedang	6	20
122 – 125	Kurang	7	13.3
121 ke bawah	Tidak Baik	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: data angket pemberian penguatan verbal

Tabel 4.2 di atas menunjukkan interval kasifikasi data pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 133 ke atas menilai bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik. Diketahui 12 siswa (40%) memperoleh skor pada interval 133 ke atas. Selanjutnya, lima siswa (16.7%) yang memperoleh skot pada interval 129 – 132 menilai bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, enam siswa (20%) yang memperoleh skor pada interval 126 – 128 menilaian bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan kualitas sedang, tujuh siswa (13.3%) yang memperoleh skor pada interval 122 – 125 menilaian bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan kurang baik. Terakhir, tiga siswa (10%) yang memperoleh skor pada interval 121 ke bawah menilaian bahwa pelaksanaan pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran berjalan dengan tidak baik.

Interval klasifikasi data pemberian penguatan verbal di atas disajikan dalam grafik batang berikut;



Gambar 4.2 Grafik Interval Klasifikasi Data Pemberian Penguatan Verbal

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan respon 30 siswa terhadap pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran digunakan tabel interval kecenderungan skor total. Dengan tabel ini, dapat diketahui kecenderungan

respon secara kolektif dari 30 siswa terhadap kondisi pemberian penguatan verbal di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar dengan cara menghitung skor total yang diraih 30 siswa dan mengasumsikannya pada interval skor dan katagori kecenderungannya. Dari data yang diperoleh diketahui, skor total data pemberian penguatan verbal yaitu 3885. Adapun tabel interval kecenderungan tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.3 Interval Kecenderungan Skor Total Pemberian Penguatan Verbal

Interval	Interval Persentase	Katagori
3571 - 4200	84% - 100%	Sangat Baik
2941 - 3570	68% - 83%	Baik
2311 - 2940	52% - 67%	Sedang
1681 - 2310	36% - 51%	Kurang
1050 - 1680	20% - 35%	Tidak Baik

Sumber: data angket pemberian penguatan verbal

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa skor total 3885 dari 30 siswa berada pada interval 3571 – 4200 dengan persentase 84% - 100%, yang artinya, secara kolektif, siswa SD Pertiwi menilai bahwa pemberian penguatan verbal dalam proses pembelajaran di kelas V terlaksana dengan sangat baik.

b. Deskripsi data motivasi belajar siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu [Selalu] yang dilambangkan dengan (S), [Pernah] yang dilambangkan dengan (P), [Jarang] yang dilambangkan dengan (J), dan [Tidak Pernah] yang dilambangkan dengan (TP). Masing-masing pilihan jawaban diasumsikan dengan angka yang kemudian disebut skor. Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Jika pernyataan positif, skor yang diberikan juga berlaku searah yaitu S = 4, P = 3, J = 2, dan TP = 1. Sebaliknya, jika pernyataan negatif, maka skor yang diberikan berlaku kebalikan yaitu S = 1, P = 2, J = 3, dan TP = 4. Adapun data motivasi belajar siswa SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

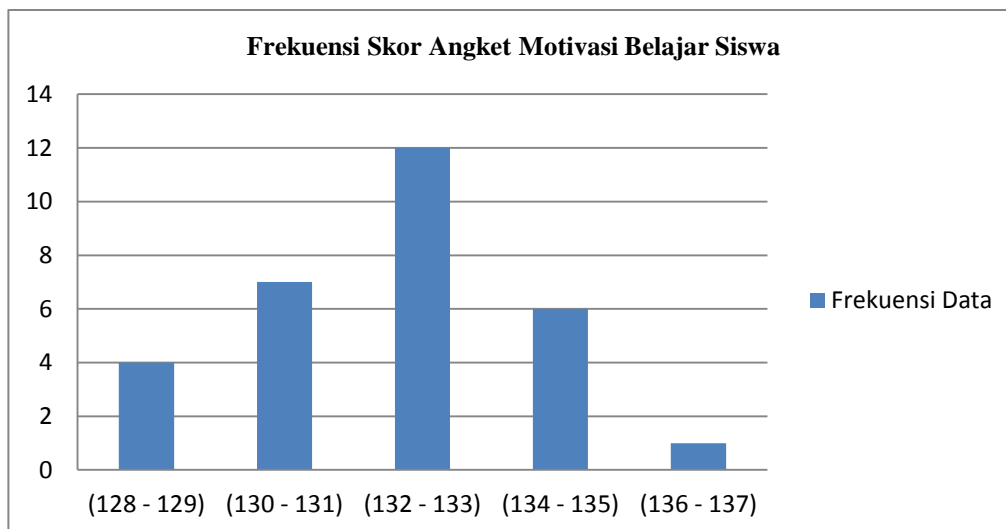
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	F. Komulatif	Persentase	P. Komulatif
128-129	4	4	13.33	13.33
130-131	7	11	23.33	36.66
132-133	12	23	40	76.66
134-135	6	29	20	96.66
136-137	1	30	3.33	100
Jumlah	30		100	

Sumber: data angket motivasi belajar

Tabel 4.4 di atas menunjukkan perolehan skor angket motivasi belajar pada 30 orang siswa. Untuk data skor 128-129 diperoleh empat orang siswa (13.33%), data skor 130-131 diperoleh tujuh orang siswa (23.33%), data skor 132-133 diperoleh 12 orang siswa (40%), data skor 134-135 diperoleh enam orang siswa (20%), dan data skor 136-137 diperoleh satu orang siswa (3.33%).

Data motivasi belajar siswa tersebut disajikan dalam grafik batang berikut ini;



Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya, data motivasi belajar siswa tersebut disajikan dalam tabel interval kasifikasi. Tabel ini menunjukkan klasifikasi skor yang diperoleh siswa dari angket tersebut meliputi [sangat baik], [baik], [sedang], [kurang baik], dan [tidak baik]. Dengan tabel interval kasifikasi, lebih mudah diidentifikasi respon masing-masing siswa mengenai motivasi belajarnya. Adapun interval kasifikasi data motivasi belajar siswa sebagai berikut;

Tabel 4.5 Interval Klasifikasi Data Motivasi Belajar Siswa

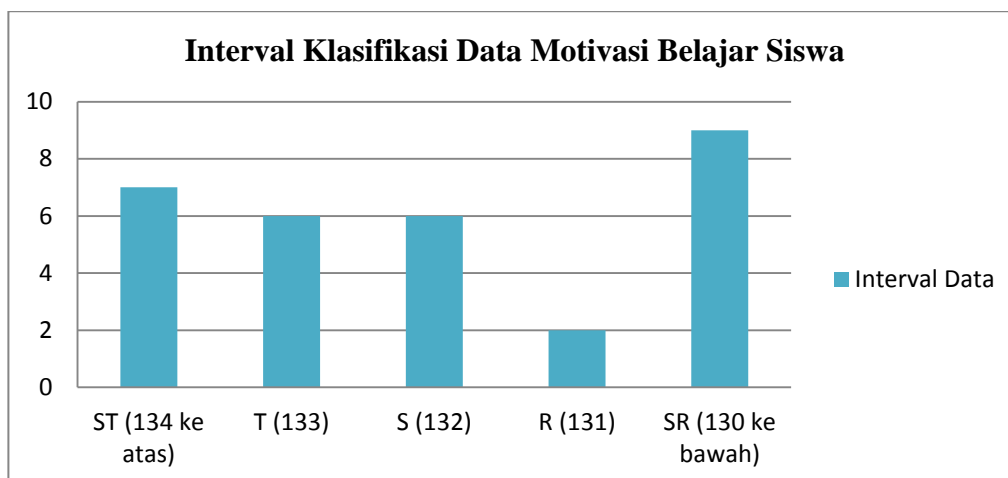
Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase
----------	----------	-----------	------------

134 ke atas	Sangat Baik	7	23.33
133	Baik	6	20
132	Sedang	6	20
131	Kurang	2	6.67
130 ke bawah	Tidak Baik	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: data angket motivasi belajar

Tabel 4.5 di atas menunjukkan interval kasifikasi data motivasi belajar siswa SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 134 ke atas menilai bahwa motivasi belajarnya selama mengikuti proses pembelajaran sangat baik. Diketahui tujuh siswa (23.33%) memperoleh skor pada interval 134 ke atas. Selanjutnya, enam siswa (20%) yang memperoleh skor 133 menilai bahwa motivasi belajarnya baik, enam siswa (20%) yang memperoleh skor 132 menilaian bahwa motivasi belajarnya sedang, dua siswa (6.67%) yang memperoleh skor 131 menilaian bahwa motivasi belajarnya kurang baik. Terakhir, sembilan siswa (30%) yang memperoleh skor 130 ke bawah menilaian motivasi belajarnya tidak baik.

Interval klasifikasi data motivasi belajar siswa di atas disajikan dalam grafik batang berikut;



Gambar 4.4 Grafik Interval Klasifikasi Data Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket digunakan tabel interval kecenderungan skor total. Dengan tabel ini, dapat diketahui kecenderungan respon secara kolektif dari 30 siswa terhadap kondisi motivasi belajar siswa di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar dengan cara menghitung skor total yang diraih 30

siswa dan mengasumsikannya pada interval skor dan katagori kecenderungannya. Dari data yang diperoleh diketahui, skor total data motivasi belajar siswa yaitu 3960. Adapun tabel interval kecenderungan tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.6 Interval Kecenderungan Skor Total Data Motivasi Belajar Siswa

Interval	Interval Persentase	Katagori
3571 – 4200	84% - 100%	Sangat Baik
2941 – 3570	68% - 83%	Baik
2311 – 2940	52% - 67%	Sedang
1681 – 2310	36% - 51%	Kurang
1050 – 1680	20% - 35%	Tidak Baik

Sumber: data angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa skor total 3960 dari 30 siswa berada pada interval 3571 – 4200 dengan persentase 84% - 100%, yang artinya, secara kolektif, siswa kelas V di SD Pertiwi memiliki motivasi belajar yang sangat baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan analisis. Jadi, data dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis jika telah melalui tahapan ini. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hasil kedua uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut;

a. Uji normalitas Data Variabel Pemberian Penguatan Verbal

Normalitas data diukur dengan membandingkan nilai hitung chi kuadrat dengan nilai tabel chi kuadrat dengan syarat data dikatakan normal apabila nilai hitung chi kuadrat lebih kecil dari nilai tabel chi kuadrat (11.070). Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.7 Tabel Bantu A

Interval Data	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	fi.Xi	Xi ²	fiXi ²
118 – 120	119	3	357	14161	127449
121 – 123	122	2	244	14884	59536
124 – 126	125	3	375	15625	140625
127 – 129	128	7	896	16384	802816
130 – 132	131	3	393	17161	154449
133 - 137	134	12	1608	17956	2585664
Jumlah	30	$\sum fi$ =30	$\sum fixi$ =3873	$\sum Xi^2$ =96171	$\sum fixi^2$ =3870539

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{3873}{30} \\ &= 129,10 \text{ dibulatkan menjadi } 129. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{3870539}{30} - \left(\frac{3873}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{129.018 - (129)^2} \\ &= \sqrt{129.018 - 16.641} \\ &= \sqrt{112,38} \\ &= 335,227 \text{ dibulatkan menjadi } 335. \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Tabel Bantu B

Interval Data	Frekuensi (O _i)	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Kelas	Frekuensi Harapan	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
118 – 120	3	117,5 - 120,5	-0,03 dan -0,02	0,004	0,12	69,12
121 – 123	2	120,5 - 123,5	-0,02 dan -0,01	0,004	0,12	29,45
124 – 126	3	123,5 - 126,5	-0,01 dan -0,00	0,004	0,12	69,12
127 – 129	7	126,5 - 129,5	-0,00 dan 0,00	0,000	0,00	49,0
130 – 132	3	129,5 - 132,5	0,00 dan 0,01	-0,004	-0,12	-81,12
133 - 137	12	132,5 - 137,5	0,01 dan 0,02	-0,004	-0,12	-1224,12
Jumlah	30	Nilai <i>chi-kuadrat</i> (X^2) = $\left(\frac{O_i - E_i}{E_i}\right)^2$				-1088,55

Berdasarkan tabel 4.8 di atas di dapatkan nilai chi kuadrat (X^2) sebesar - 1088, 55. Langkah selanjutnya adalah menentukan taraf signifikansi (α) dengan rumus sebagai berikut;

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Menghitung dk (derajat kebebasan)

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyaknya kelas} - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi (α) 0,005 (5%) sebagai berikut

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$= X^2_{(1-0,05)(3)}$$

$$= X^2_{(0,95)(3)}$$

Selanjutnya, lihat tabel chi kuadrat dengan dk = 3 dan taraf signifikansi 0,95. Hasilnya yaitu 7,815. Data dinyatakan normal jika nilai chi kuadrat hitung (X^2_{hitung}) lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}). Dengan demikian $X^2_{hitung} = -1088,55 < X^2_{tabel} = 7,815$. Jadi data penguatan verbal dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji normalitas Data Variabel Motivasi Belajar

Normalitas data diukur dengan membandingkan nilai hitung chi kuadrat dengan nilai tabel chi kuadrat dengan syarat data dikatakan normal apabila nilai hitung chi kuadrat lebih kecil dari nilai tabel chi kuadrat (11.070). Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.7 Tabel Bantu A

Interval Data	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	fi.Xi	Xi ²	fiXi ²
126 – 127	126,5	0	0	16002,25	0
128 – 129	128,5	4	514	16512,25	264196
130 - 131	130,5	7	913,5	17030,25	834482,25
132 – 133	132,5	12	1590	17556,25	2528100
134 – 135	134,5	6	807	18090,25	651249
136 – 137	136,5	1	136,5	18632,25	18632,25
Jumlah	30	$\sum fi$ =30	$\sum fixi$ =2911	$\sum Xi^2$ =103823,5	$\sum fixi^2$ =4296659,5

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2911}{30}$$

$$= 97,033 \text{ dibulatkan menjadi } 97.$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{\frac{\sum fixi^2}{n} - \left(\frac{\sum fixi}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{4296659,5}{30} - \left(\frac{2911}{30}\right)^2}$$

$$= \sqrt{143221,98 - (97)^2}$$

$$= \sqrt{143221,98 - 9409}$$

$$= \sqrt{133812,98}$$

$$= 365,804 \text{ dibulatkan menjadi } 366.$$

Tabel 4.9 Tabel Bantu B

Interval Data	Frekuensi (O _i)	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Kelas	Frekuensi Harapan (E _i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
126 – 127	0	125,5 – 127,5	0,07 dan 0,08	-0,004	-0,12	0
128 – 129	4	127,5 – 129,5	0,08 dan 0,09	-0,004	-0,12	-34,33
130 – 131	7	129,5 – 131,5	0,09 dan 0,10	-0,0039	-0,117	-60,83
132 – 133	12	131,5 – 133,5	0,10 dan 0,11	-0,004	-0,12	-101
134 – 135	6	133,5 – 135,5	0,11 dan 0,12	-0,004	-0,12	-51
136 – 137	1	135,5 – 137,5	0,12 dan 0,13	-0,0039	-0,117	-9,55
Jumlah	30	Nilai <i>chi-kuadrat</i> (X^2) = $\left(\frac{O_i - E_i}{E_i}\right)^2$				-256,71

Berdasarkan tabel 4.9 di atas di dapatkan nilai chi kuadrat (X^2) sebesar - 256,71. Langkah selanjutnya adalah menentukan taraf signifikansi (α) dengan rumus sebagai berikut;

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Menghitung dk (derajat kebebasan)

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyaknya kelas} - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi (α) 0,005 (5%) sebagai berikut

$$\begin{aligned} X^2_{tabel} &= X^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= X^2_{(1-0,005)(3)} \\ &= X^2_{(0,995)(3)} \end{aligned}$$

Selanjutnya, lihat tabel chi kuadrat dengan dk = 3 dan taraf signifikansi 0,995. Hasilnya yaitu 7,815. Data dinyatakan normal jika nilai chi kuadrat hitung (X^2_{hitung}) lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}). Dengan demikian $X^2_{hitung} = -256,71 < X^2_{tabel} = 7,815$. Jadi data penguatan verbal dinyatakan berdistribusi normal.

c. Uji linearitas data variabel pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar

Untuk menghitung linearitas data dalam penelitian ini digunakan tabel bantu berikut ini;

Tabel 4.10 Tabel Bantu C

X	Y	X.Y	X ²	Y ²
118	128	15104	13924	16384
118	129	15222	13924	16641
119	129	15351	14161	16641
123	129	15867	15129	16641
123	130	15990	15129	16900
124	130	16120	15376	16900
124	130	16120	15376	16900
126	130	16380	15876	16900
127	130	16510	16129	16900
127	131	16637	16129	17161
127	131	16637	16129	17161
128	132	16896	16384	17424
128	132	16896	16384	17424
129	132	17028	16641	17424
129	132	17028	16641	17424
130	132	17160	16900	17424
130	132	17160	16900	17424
131	133	17423	17161	17689
134	133	17822	17956	17689
134	133	17822	17956	17689
135	133	17955	18225	17689
135	133	17955	18225	17689
135	133	17955	18225	17689
135	134	18090	18225	17956
135	134	18090	18225	17956
135	134	18090	18225	17956
136	135	18360	18496	18225
136	135	18360	18496	18225
137	135	18495	18769	18225
137	136	18632	18769	18496
$\sum X = 3885$	$\sum Y = 3960$	$\sum x.y = 513155$	$\sum X^2 = 504085$	$\sum Y^2 = 522846$
129.5	132			

Langkah selanjutnya adalah menghitung harga a dan b, menentukan persamaan nilai regresi sederhana, pengujian linieritas regresi sederhana, menentukan nilai anova persamaan linear seperti pada uraian berikut.

1) Menghitung harga **a** dan **b** dengan rumus

Nilai *a*

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$a = \frac{(3960)(504085) - (3885)(513155)}{30 (504085) - (3885)^2}$$

$$a = \frac{1996176600 - 1993607175}{15122550 - 15093225}$$

$$a = \frac{2569425}{29325}$$

$$= 87,62$$

Jadi besarnya harga a adalah 87,62

Nilai b

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$= \frac{30.513155 - (3885)(3960)}{30 (504085) - (3885)^2}$$

$$= \frac{15394650 - 15384600}{15122550 - 15093225}$$

$$= \frac{10050}{29325}$$

$$= 0,34$$

Jadi besarnya harga b adalah 0,34

2) Persamaan Nilai Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

$$Y = 87,62 + 0,34 X$$

3) Menghitung jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$= 522846$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat total adalah 522846

4) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(3960)^2}{30}$$

$$= 522720$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat koefisien a adalah 522720

5) Menghitung jumlah kuadrat regresi (b/a)

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,34 \left\{ 513155 - \frac{(3885)(3960)}{30} \right\}$$

$$= 113,9$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat regresi (b/a) adalah 113,9

6) Menghitung jumlah kuadrat sisa

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$= 522846 - 522720 - 113,9$$

$$= 12,1$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat sisa adalah 12,1

7) Menghitung jumlah kuadrat error (JK (E))

Untuk mempermudah menghitung JK (E) diperlukan tabel bantu seperti berikut ini.

Tabel 4.16 Skor Variabel (X) dan Variabel (Y) Setelah Dikelompokkan

X	Kelompokkan	n_i	Y
118	1	2	128
118			129
119	2	1	129
123	3	2	129
123			130
124	4	2	130
124			130
126	5	1	130
127	6	3	130
127			131
127			131
128	7	2	132
128			132
129	8	2	132
129			132
130	9	2	132
130			132
131	10	1	133
134	11	2	133
134			133
135	12	6	133
135			133
135			133
135			134
135			134
135			134
136	13	2	135

136			135
137	14	2	135
137			136

$$\begin{aligned}
JK(TE) &= \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} = \\
&\left\{ 128^2 + 129^2 - \frac{(128+129)^2}{2} \right\} + \\
&\left\{ 129^2 - \frac{(129)^2}{1} \right\} + \left\{ 129^2 + 130^2 - \frac{(129+130)^2}{2} \right\} + \\
&\left\{ 130^2 + 130^2 - \frac{(130+130)^2}{2} \right\} + \left\{ 130^2 - \frac{(130)^2}{1} \right\} \\
&\left\{ 130^2 + 131^2 + 131^2 - \frac{(130 + 131 + 131)^2}{3} \right\} + \\
&\left\{ 132^2 + 132^2 - \frac{(132 + 132)^2}{2} \right\} + \left\{ 132^2 + 132^2 - \frac{(132 + 132)^2}{2} \right\} \\
&\left\{ 133^2 - \frac{(133)^2}{1} \right\} + \left\{ 133^2 + 133^2 - \frac{(133 + 133)^2}{2} \right\} \\
&\left\{ 133^2 + 133^2 + 133^2 + 134^2 + 134^2 + \right. \\
&134^2 - \frac{(133+133+133+134+134+134)^2}{6} \left. \right\} + \left\{ 135^2 + 135^2 - \frac{(135+135)^2}{2} \right\} \\
&+ \left\{ 135^2 + 136^2 - \frac{(135+136)^2}{2} \right\} \\
&= 2,84
\end{aligned}$$

Jadi, besarnya jumlah kuadrat eror yaitu 2,84

$$\begin{aligned}
JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\
&= 12,1 - 2,84 \\
&= 9,26
\end{aligned}$$

Jadi besarnya jumlah tuna cocok adalah 9,26

Tabel 4.17 Daftar Anova untuk regresi linear

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F
Total	30	522846		
Koefisien (a)	1	522720		
Regresi (b a)	1	113,9	113,9	Fh=0,191
Sisa	28	12,1	12,1	
Tuna Cocok	12	9,26	8,67	Ft=2,42
Galat	16	2,84	6.34	

Uji Linieritas:

H₀ : Regresi Linear

H_a : Regresi Non Linear

Statistik $F \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (F_{hitung}) dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang ($k - 2$) dk penyebut ($n - k$). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear, jika statistik F_{hitung} untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

Untuk taraf kesalahan 5%.

$$F_{tabel}(10,16) = 2.42$$

$$F \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} (F_{hitung}) = 0,191$$

Untuk taraf kesalahan 5% $F_{tabel}(12,16) = 2.42$, Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya regresi linear.

8) Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu ada pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi siswa dalam belajar, maka digunakan rumus uji t berikut ini;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk itu, terlebih dahulu mencari nilai r dengan rumus sebagai berikut;

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{((n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2))}}$$

$$r = \frac{30 \times 513155 - (3885)(3960)}{\sqrt{((30 \times 504085 - (3885)^2) (30 \times 522846 - (3960)^2))}}$$

$$= \frac{15394650 - 15384600}{\sqrt{((15122550 - 15093225) (15685380 - 15681600))}}$$

$$= \frac{10050}{\sqrt{(29325)(3780)}}$$

$$= \frac{10050}{10528,5}$$

$$= \mathbf{0,955}$$

Jadi, besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y yaitu 0,955. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi atau besaran kontribusi X terhadap Y, maka nilai r tersebut dikuadratkan sehingga R^2 diketahui sebesar 0,911 yang artinya besarnya pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap Y yaitu 91,10%. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis, menggunakan uji t sebagai berikut;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,955\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,912}}$$

$$t = \frac{5,05}{\sqrt{0,088}}$$

$$t = 17,003$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka t_{hitung} 17,003 tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05 (5%) dengan menggunakan uji dua pihak dengan $dk = n - 2 = 28$ maka di peroleh t_{tabel} 2.048. Artinya, ada pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa ditolak.

B. Pembahasan

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan salah satunya yaitu penguatan verbal dari guru dalam pembelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan verbal merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2013: 34) yang menyatakan bahwa salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran yaitu dengan pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal yang dilakukan dengan baik terhadap

perilaku siswa merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pemberian penguatan verbal memiliki peran yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Diketahui besarnya kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa yaitu 91.1%. Kontribusi tersebut sangat besar dan menandai betapa pentingnya pemberian penguatan verbal tersebut agar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Rifa'i dan Anni (2011: 162-8) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi seseorang adalah penguatan. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah pemberian penguatan verbal seperti pujian ketika siswa mendapatkan hasil yang baik, atau ketika siswa menampilkan perilaku-perilaku belajar yang positif dengan harapan bahwa perilaku tersebut dapat dikembangkan dan dipertahankan.

Berhasil atau tidaknya pemberian penguatan verbal sangat bergantung pada peran seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Sebab, pemberian penguatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung memang telah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru selama melaksanakan tugas profesionalnya yaitu mengajar seperti yang dikemukakan oleh Sa'ud (2010: 55).

Hasil temuan penelitian ini terkait besarnya kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Uno (2010), Hamzah (2010) Sumantri dan Permana (1998), Djamarah (2010), Alma, dkk (2010) serta beberapa ahli dalam bidang pembelajaran bahwa pemberian penguatan verbal sangat bermanfaat untuk memantapkan dan menguatkan kondisi rasa, naluri, dan psikologi seorang siswa untuk belajar lebih baik. Dengan kata lain, pemberian penguatan verbal akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar atau melakukan kegiatan atau aktivitas positif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fadloil (2012) yang mengungkapkan bahwa pemberian penguatan verbal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hanya saja, besarnya kontribusi pengaruh

pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar yang ditemukan oleh Fadliol jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan temuan penelitian ini. Besarnya kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi yang ditemukan oleh Fadliol hanya 27.8% dengan katagori cukup berpengaruh, sedangkan pada siswa kelas V di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar sebesar 91.1%. dengan katagori sangat berpengaruh. Selain Fadliol, hasil penelitian Kurniawati (2014), Wulidyawati (2013), Ardiyansari (2012), dan Lovita (2013), juga sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pemberian penguatan verbal memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh dan kontribusi yang besar dari variabel pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa, tetapi perlu peneliti tegaskan bahwa pemberian penguatan verbal di SD Pertiwi harus lebih ditingkatkan. Sebab, dari data yang dihimpun, tidak semua siswa memberikan respon yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan verbal telah berjalan dengan maksimal dan merata kepada seluruh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket bahwa masih terdapat 10 orang siswa (23.33%) yang menilai pelaksanaan pemberian penguatan verbal selama pembelajaran berlangsung di SD Pertiwi masih dalam katagori kurang dan tidak baik, Dengan kondisi ini, maka tidak heran jika sampel yang diteliti tidak semuanya memiliki motivasi belajar yang baik. Hasil angket menunjukkan bahwa masih terdapat 11 siswa (36.67%) yang kurang baik atau tidak baik motivasi belajarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisisnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. besarnya nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R yaitu sebesar 0.955. Sedangkan besarnya persentase (%) pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang dilambangkan dengan R square (R^2) yaitu 0.911, artinya bahwa pengaruh variabel pemberian penguatan verbal (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 91.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Jadi, kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa sebesar 91.1%.

B. Saran

Beberapa hal yang sangat penting untuk disarankan oleh peneliti sebagai berikut;

1. Bagi siswa, diharapkan agar senantiasa termotivasi untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki guna menjadi generasi unggul, cerdas, dan terampil.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini merupakan suatu bukti yang autentik bahwa pemberian penguatan verbal sangat besar kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru lebih aktif dan lebih intensif memberikan penguatan verbal di kelas selama pembelajaran berlangsung. Harapannya, semoga dengan motivasi tersebut, proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga hasil belajar 58 di lebih baik lagi.
3. Bagi masyarakat, terkhusus kepada kedua orang tua ataupun keluarga dekat dari siswa untuk senantiasa mendukung segala bentuk bakat dan minat belajar positif dari siswa agar dapat meraih prestasi yang lebih baik.

4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk memperkayah pengetahuan dan keterampilan mengajar guru khususnya dalam pemberian penguatan verbal. Oleh karena itu, diharapkan sekolah dapat memberikan apresiasi yang tinggi terhadap hasil penelitian ini melalui kegiatan seminar atau *workshop* bagi guru.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk memperluas wawasan penelitian. Sebab, penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel saja yaitu pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa. Menurut hemat peneliti, masih terdapat variabel lain yang menarik untuk diteliti.
6. Bagi instansi terkait, peneliti menyarankan agar potensi intelektual dan keterampilan guru dalam mengajar agar lebih dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, *workshop*, atau menggiat program *lesson study*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- A.M., Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alma, Buchari, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi H. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E.B.Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Fadloil (2012) dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2011/2012”,
- Fitri Lovita (2013), dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berjudul “Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Pekanbaru Riau”.
- Hamzah B. Uno, M. 2010. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah. B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak dalam Metode Pemberian Tugas di Kelompok B TK Aba Dukuh Mantrijeron Yogyakarta”.
- Marno dan Idris, M. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media Grup
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novita Ardiyansari (2012), dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Keterampilan Memberikan Penguatan Verbal dan Penguatan Non Verbal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru SD/MI
- Purwanto Ngalim. 1990. *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani, dan Permana Johar. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Tutik Wulidyawati (2013) dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal”.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Husaini. 2010. *MANAJEMEN (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahid Murni, dkk. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN 1

ANGKET PENGUATAN VERBAL

Nama	:	_____
Nomor Absen	:	_____
Kelas	:	_____
Sekolah	:	_____

Petunjuk!

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan angket.
- Lengkapi identitas Anda pada kolom nama, nomor absen, kelas, dan asal sekolah.
- Bacalah pernyataan atau pertanyaan dalam angket secara seksama sebelum memberikan jawaban atau respon.
- Berilah jawaban atau respon yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan atau alami.
- Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban atau respon yang tersedia sesuai kondisi Anda yaitu; Selalu (S), Pernah (P), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).
- Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Anda menjadi responden dalam penelitian ini.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban/Respon			
		S	P	J	TP

1	2	3	4	5	6
1	Saat saya mengerjakan tugas dengan baik, bapak/ibu guru berkata “hebat”.				
2	Bapak/ibu guru berkata “ya/benar/tepat” apabila saya menjawab pertanyaan dengan benar.				
3	Bapak/ibu guru berkata “pintar/pandai” apabila saya mendapat nilai yang bagus.				
4	Apabila saya mengerjakan PR, bapak/ibu guru berkata “rajin”.				
5	Saat saya mengerjakan soal dengan salah, bapak/ibu guru berkata “bodoh”.				
6	Bapak/ibu guru hanya diam saja apabila saya mengerjakan soal dengan benar.				
7	Ketika saya berhasil mendapat nilai yang baik saat ulangan, bapak/ibu guru berkata “Kamu hebat/nilai kamu bagus sekali!”				
8	Bapak/ibu guru memberikan nasihat dengan berkata “Belajar yang rajin ya!” kepada saya.				
9	Bapak/ibu guru berkata “Ya” pendapatmu/jawabanmu bagus dan tepat sekali!” saat saya dapat mengutarakan pendapat/menjawab pertanyaan.				
10	Ketika saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru berkata “Jawabanmu benar/tepat sekali!”				
11	Saat saya tidak mengerjakan PR, bapak/ibu guru berkata “dasar anak malas”				
12	Saat saya dapat mengerjakan tugas dengan benar, bapak/ibu guru hanya diam saja tidak memberikan pujian kepada saya.				
13	Bapak/ibu guru memberikan nasehat kepada siswa dengan nada lemah lembut.				
14	Bapak/ibu guru memberikan nasehat dengan membentak-mbentak.				
15	Saat siswa melakukan kesalahan, bapak/ibu guru membenarkan dengan berkata “tidak apa-apa, lain kali tidak boleh begitu ya”.				
16	Bapak/ibu guru marah sambil berkata keras saat saya tidak dapat mengerjakan soal.				
17	Saya merasa senang apabila mendapatkan ucapan terima kasih setelah membantu bapak/ibu guru.				
18	Saat saya mendapat nilai bagus, bapak/ibu guru memberikan ucapan selamat dan mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan.				
19	Bapak/ibu guru hanya diam saja ketika saya dapat mengerjakan soal di depan kelas.				
20	Bapak/ibu guru berkata “kalian hebat!” kepada kelompok diskusi yang dapat mengerjakan tugas kelompok dengan benar.				
21	Saat kelas ramai dan berisik, bapak/ibu guru marah-marah kepada seluruh siswa.				
22	Bapak/ibu guru membacakan cerita yang				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban/Respon			
		S	P	J	TP
1	2	3	4	5	6
	menarik setelah siswa mengerjakan ulangan harian dan mendapat nilai bagus.				
23	Saat jawaban saya kurang lengkap, bapak/ibu guru berkata “ya bagus, hampir tepat”, kemudian menyuruh teman lain menjawab.				
24	Setiap saya menjawab pertanyaan dengan benar bapak/ibu guru langsung memberikan pujian/pengakuan dengan menyebut nama saya.				
25	Ketika saya tidak dapat mengerjakan soal di papan tulis, bapak/ibu guru mendiamkan dan membiarkan saya.				
26	Bapak/ibu guru memberikan nasehat kepada seluruh siswa di kelas.				
27	Saya menjadi semangat belajar ketika saya dapat mengerjakan soal dengan benar dan saya mendapat pujian dari bapak/ibu guru.				
28	Saya menjadi malas ketika saya mengerjakan soal dengan salah dan bapak/ibu guru memarahi saya.				
29	Ketika akan mengerjakan soal ulangan, bapak/ibu guru diam dan tidak mengatakan akan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus.				
30	Ketika siswa mendapatkan nilai ulangan yang tinggi, bapak/ibu guru langsung memberikan bintang kepada siswa tersebut.				
31	Bapak/ibu guru memberikan selamat kepada saya di depan kelas ketika saya mendapat nilai tinggi.				
32	Ketika saya melakukan kesalahan, bapak/ibu guru memberi nasehat kepada saya untuk lebih baik lagi.				
33	Ketika saya mengerjakan soal di depan kelas dengan benar, bapak/ibu guru berkata “bagus”				
34	Bapak/ibu guru mendekati saya menanyakan mengapa saya tidak bisa mengerjakan soal dan membantu saya sampai saya paham dan bisa mengerjakan soal.				
35	Ketika saya salah mengerjakan soal di depan kelas, bapak/ibu guru memarahi saya dan tidak menunjuk siswa lain untuk memperbaikinya.				

LAMPIRAN 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama	:	_____
Nomor Absen	:	_____
Kelas	:	_____
Sekolah	:	_____

Petunjuk!

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan angket.
- Lengkapi identitas Anda pada kolom nama, nomor absen, kelas, dan asal sekolah.
- Bacalah pernyataan atau pertanyaan dalam angket secara seksama sebelum memberikan jawaban atau respon.
- Berilah jawaban atau respon yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan atau alami.
- Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban atau respon yang tersedia sesuai kondisi Anda yaitu; Selalu (S), Pernah (P), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).
- Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Anda menjadi responden dalam penelitian ini.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban/Respon			
		S	P	J	TP
1	2	3	4	5	6
1	Saya mengerjakan soal tanpa disuruh guru				
2	Saya malas mengerjakan soal latihan				
3	Saya menyerah jika soal yang saya kerjakan sulit				
4	Saya terus mengerjakan tugas sampai bisa dan selesai				
5	Saya bersedia menerima hukuman jika saya berbuat salah				
6	Jika guru memberikan tugas di kelas, saya lebih suka bergurau dan mencontek hasil kerja teman				
7	Saya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas rumah				
8	Saya segera mematikan televisi saat waktu belajar di rumah telah tiba				
9	Saya mengulangi pelajaran yang telah diberikan oleh guru				
10	Orang tua saya bertanya kepada saya mengenai pelajaran yang diajarkan guru di sekolah				
11	Bapak/Ibu guru membantu saya dalam belajar di sekolah				
12	Keluarga saya membuat gaduh saat saya belajar di rumah				
13	Saya malas mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru				
14	Saya semangat mengikuti pelajaran di sekolah				
15	Apabila saya tidak bisa mengerjakan soal ulangan saya menyontek milik teman				
16	Saya bertanya pada guru ketika saya tidak paham				
17	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban/Respon			
		S	P	J	TP
1	2	3	4	5	6
18	Saya mengerjakan soal-soal latihan agar lincer mengerjakan ulangan				
19	Saya diejek teman kelas ketika mendapat nilai rendah				
20	Saya mendapatkan ucapan terima kasih ketika saya dapat membantu bapak/ibu guru				
21	Saya mendapatkan nasihat dari guru dan orang tua agar rajin belajar				
22	Bapak /ibu guru tersenyum ketika saya dapat mengerjakan soal di papan tulis dengan benar				
23	Saat diskusi kelompok, bapak/ibu guru hanya duduk di depan kelas				
24	Saya mendapatkan tepuk tangan atau jempol dari bapak/ibu guru ketika saya meraih nilai ulangan yang bagus				
25	Saya malas membaca kembali materi yang telah diajarkan oleh guru				
26	Saya memperlajari terlebih dahulu materi-materi yang akan disampaikan oleh guru				
27	Saya menyuruh orang tua atau saudat=ra mengerjakan tugas rumah				
28	Saya merasa senang apabila dapat menyelesaikan tugas dari guru				
29	Saya merasa malas mendengarkan penjelasan dari guru ketika jam belajar				
30	Saya memperhatikan penjelasan dari guru secara seksama				
31	Bapak/ibu guru membantu saya ketika saya mengalami kesulitan dalam mempelajari suatu materi				
32	Teman di kelas membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung				
33	Orang tua/saudara saya membiarkan saja ketika saya kesulitan mengerjakan tugas rumah				
34	Orang tua menasehati saya agar rajin belajar				
35	Lingkungan sekitar rumah saya kotor dan gaduh sehingga saya malas belajar				

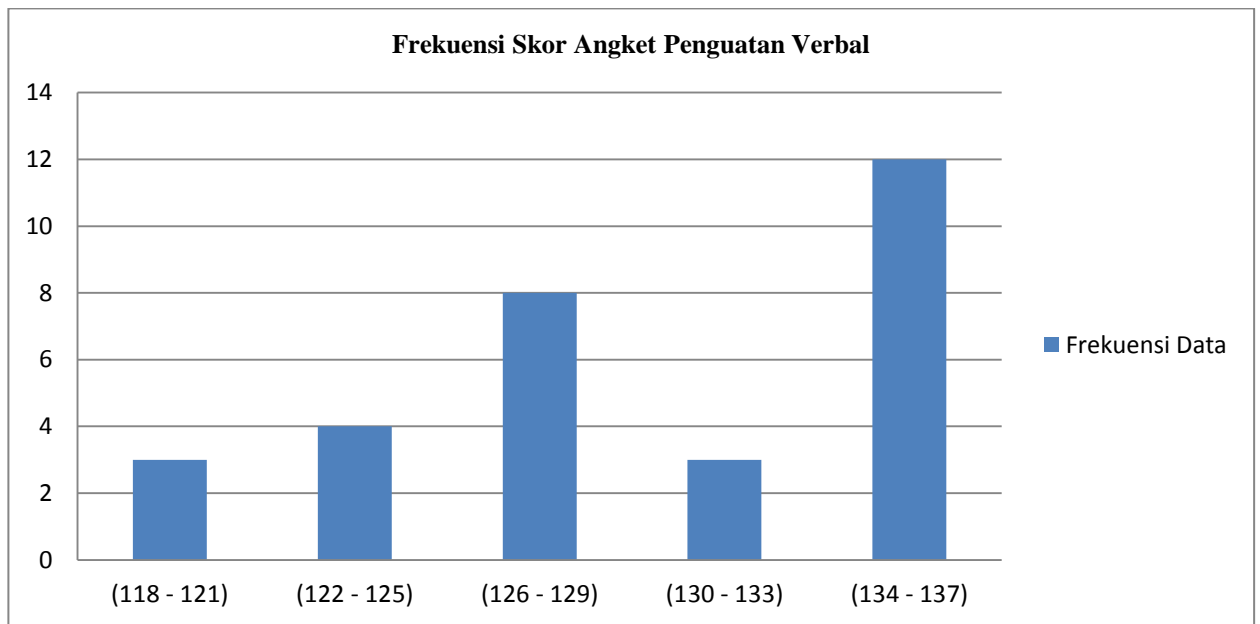
**LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN
DATA PENGUATAN VERBAL**

No.	Kode	Pernyataan																									Skor											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
7	SG	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	18
27	SA1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	18	
17	SQ	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	19		
4	SD	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	23	
14	SN	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	23		
6	SF	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	24		
24	SX	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	24	
26	SZ	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	26	
9	SI	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	27	
16	SP	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	27	
19	SS	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	27	
28	SB1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	28	
29	SC1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	28	
8	SH	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	29	
18	SR	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	29	
2	SB	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	30	
22	SV	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	30	
12	SL	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	31	
1	SA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	34	
21	SU	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	31	

**LAMPIRAN 3 PENGOLAAAN DATA
DATA PENGUATAN VERBAL**

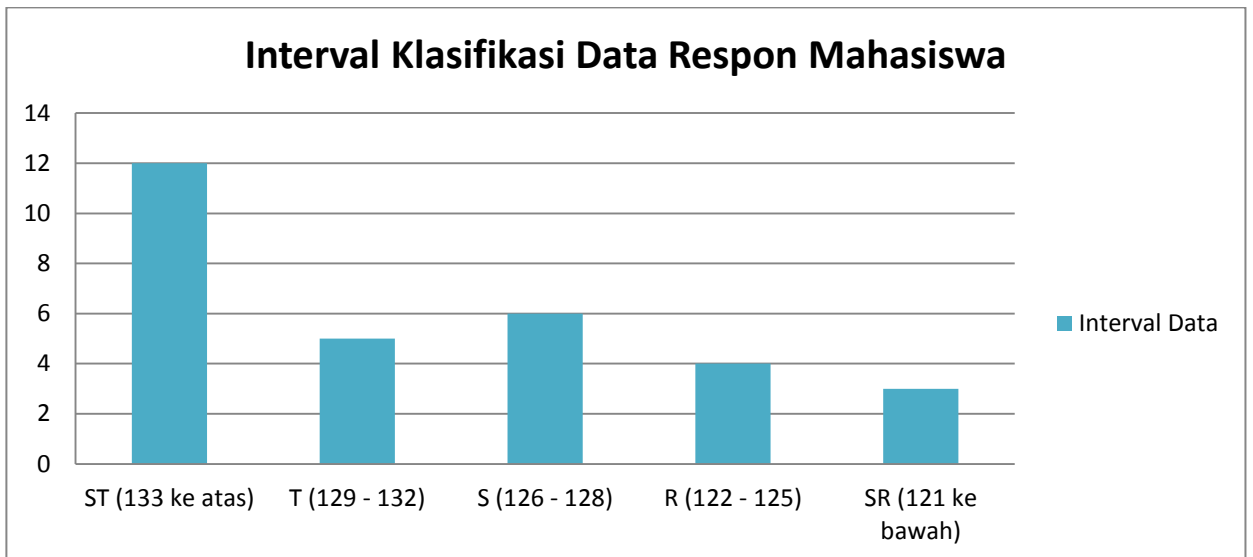
Skor Maksimal	137		
Skor Minimal	118		
Rentang	Maks – Min	137 - 118	19
Banyak Kelas	$1 + 3.3 \log n$	$1 + 3.3 \log (30)$	5.8 (ditetapkan 5)
Panjang Kelas	R/Banyak kelas	19/5	3.8 (dibulatkan 4)

Interval	Frekuensi	F. Komulatif	Persentase	P. Komulatif
118-121	3	3	10	10
122-125	4	7	13.33	23.33
126-129	8	15	26.67	50
130-133	3	18	10	60
134-137	12	30	40	100
Jumlah	30		100	



M	Maks + Min / 2	$137 + 118 / 2$	127.5
SD	Maks – Min / 6	$137 - 118 / 6$	3.2
X1	M – 1.8 SD	$127.5 - 1.8 (3.2)$	121.74 (122)
X2	M – 0.6 SD	$127.5 - 0.6 (3.2)$	125.58 (126)
X3	M + 0.6 SD	$127.5 + 0.6 (3.2)$	129.42 (129)
X4	M + 1.8 SD	$127.5 + 1.8 (3.2)$	133.26 (133)

Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase
133 ke atas	Sangat Baik	12	40
129 – 132	Baik	5	16.7
126 – 128	Sedang	6	20
122 – 125	Kurang	7	13.3
121 ke bawah	Tidak Baik	3	10
Jumlah		30	100



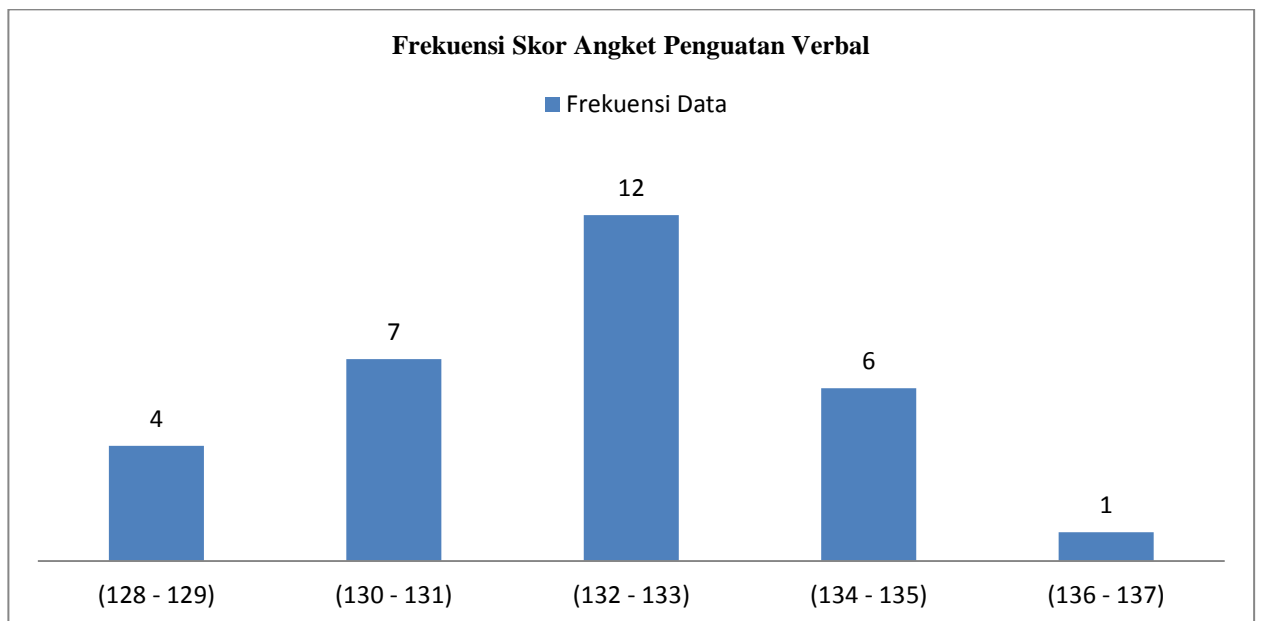
Item	35	
Skor	1 – 4	
Min	1 x 35 x 30	1050
Makx	4 x 35 x 30	4200
Rentang	4200 – 1050	3150
Kelas	3150 : 5	630
SUM	3885	

Interval	Interval Persentase	Kategori
3571 - 4200	84% - 100%	Sangat Baik
2941 - 3570	68% - 83%	Baik
2311 - 2940	52% - 67%	Sedang
1681 - 2310	36% - 51%	Kurang
1050 – 1680	20% - 35%	Tidak Baik

**LAMPIRAN PENGOLAAN
DATA MOTIVASI BELAJAR SISWA**

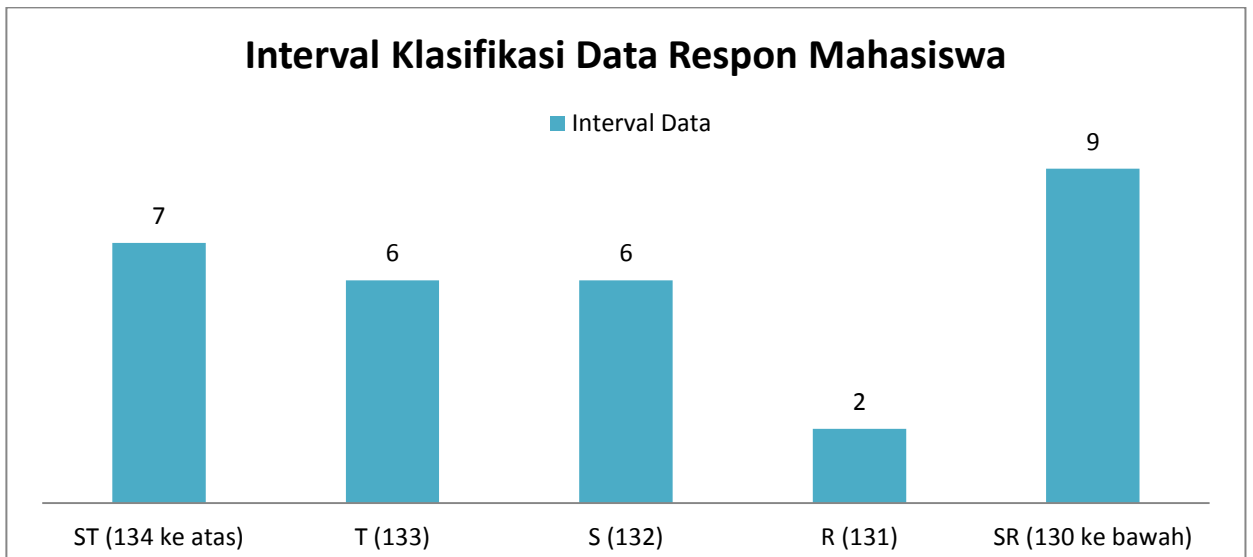
Skor Maksimal	136		
Skor Minimal	128		
Rentang	Maks – Min	136 - 128	8
Banyak Kelas	$1 + 3.3 \log n$	$1 + 3.3 \log (30)$	5.8 (ditetapkan 5)
Panjang Kelas	R/Banyak kelas	8/5	1.6 (dibulatkan 2)

Interval	Frekuensi	F. Komulatif	Persentase	P. Komulatif
128-129	4	4	13.33	13.33
130-131	7	11	23.33	36.66
132-133	12	23	40	76.66
134-135	6	29	20	96.66
136-137	1	30	3.33	100
Jumlah	30		100	



M	Maks + Min / 2	$136 + 128 / 2$	132
SD	Maks – Min / 6	$136 - 128 / 6$	1.33
X1	M – 1.8 SD	$132 - 1.8 (1.33)$	129.606 (130)
X2	M – 0.6 SD	$132 - 0.6 (1.33)$	131.202 (131)
X3	M + 0.6 SD	$132 + 0.6 (1.33)$	132.798 (133)
X4	M + 1.8 SD	$132 + 1.8 (1.33)$	134.394 (134)

Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase
134 ke atas	Sangat Baik	7	23.33
133	Baik	6	20
132	Sedang	6	20
131	Kurang	2	6.67
130 ke bawah	Tidak Baik	9	30
Jumlah		30	100



Item	35	
Skor	1 – 4	
Min	1 x 35 x 30	1050
Makx	4 x 35 x 30	4200
Rentang	4200 – 1050	3150
Kelas	3150 : 4	788
SUM	3960	

Interval	Interval Persentase	Katagori
3413 - 4200	84% - 100%	Sangat Baik
2625 - 3412	68% - 83%	Baik
1837 - 2624	52% - 67%	Kurang
1050 – 1836	36% - 51%	Tidak Baik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62122837
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.093
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Motiv.Belajar *	Between Groups	(Combined)	122.333	13	9.410
Peng.Verbal		Linearity	114.808	1	114.808
		Deviation from Linearity	7.525	12	.627
	Within Groups		3.667	16	.229
	Total		126.000	29	

UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.911	.908	.63222

a. Predictors: (Constant), Peng.Verbal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.808	1	114.808	287.230	.000 ^b
	Residual	11.192	28	.400		
	Total	126.000	29			

a. Dependent Variable: Motiv.Belajar

b. Predictors: (Constant), Peng.Verbal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.619	2.621		33.427	.000
	Peng.Verbal	.343	.020	.955	16.948	.000

a. Dependent Variable: Motiv.Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.619	2.621		33.427	.000
	Peng.Verbal	.343	.020	.955	16.948	.000

a. Dependent Variable: Motiv.Belajar